

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STRATEGI GURU MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI
PESERTA DIDIK BEDA AGAMA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI
KECAMATAN BURU
KABUPATEN KARIMUN**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**SHANTI NURANI
NIM: 21990125630**

**PASCASARJANA (PS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H/2021M**

Lampiran Surat :
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : SHANTI NURANI
NIM : 21990125630
Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 01 Februari 1996
Fakultas/Pascasarjana : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam S2
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :
Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMP Negeri
Keramatan Buru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 02 November 2021



SHANTI NURANI
NIM : 21990125630

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Shanti Nurani
Nomor Induk Mahasiswa : 21990125630
Gelara Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : STRATEGI GURU MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI
PESERTA DIDIK BEDA AGAMA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI KECAMATAN
BURU KABUPATEN KARIMUN

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Budi Azwar, SE. M. Ec
Penguji II/Sekretaris

Dr. Kadar, M.Ag
Penguji III

Dr. Zulkifli, M.Ed
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

04/08/2021

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "Strategi Guru Membangun Toleransi Peserta Didik Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun", yang ditulis oleh saudara :

Nama : Shanti Nurani
NIM : 21990125630
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah di perbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascaserjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah di ujikan pada tanggal 4 Agustus 2021

Penguji I,

Dr. Kadar, M. Ag.
NIP. 196505211994021001

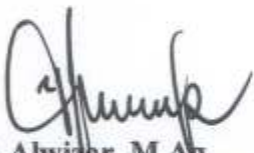

.....
Tanggal 1 September 2021

Penguji II,

Dr. Zulkifli, M. Ed.
NIP. 197410062005011005


.....
Tanggal 1 September 2021

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 197004222003121002

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "**Strategi Guru Membangun Toleransi Peserta Didik Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun**", yang ditulis oleh saudari :

Nama : Shanti Nurani
NIM : 21990125630
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah di perbaiki sesuai dengan saran Tim Pebimbing Tesis Program Pascaserjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah di ujikan pada tanggal 4 Agustus 2021

Pembimbing I,

Dr. Zaitun, M.Ag
NIP. 197205101998032006



.....
Tanggal 1 September 2021

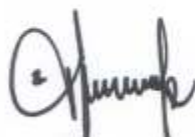
Pembimbing II,

Dr. Abu Bakar, M.Pd
NIP. 195808031994021001



.....
Tanggal 1 September 2021

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 197004222003121002

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul "Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun", yang ditulis oleh sdr:

Nama : Shanti Nurani
NIM : 21990125630
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal:
Pembimbing I,



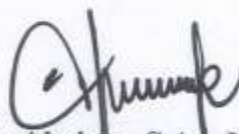
Dr. Zaitun, M.Ag
NIP. 197205101998032006

Tanggal:
Pembimbing II,



Dr. Abu Bakar, M.Pd
NIP. 195808031994021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, S.Ag. M.Ag
NIP. 197004222003121002

Dr. ZAITUN, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Shanti Nurani

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Shanti Nurani
NIM : 21990125630
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 20 Juli 2021
Pembimbing I,

Dr. Zaitun, M.Ag
NIP. 197205101998032006

Dr. ABU BAKAR, M.Pd
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Shanti Nurani

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Shanti Nurani
NIM : 21990125630
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 20 Juli 2021
Pembimbing D



Dr. Abu Bakar, M.Pd
NIP. 195808031994021001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shanti Nurani
NIM : 21990125630
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: "Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Juli 2021



Shanti Nurani, S.Pd
NIM. 21990125630



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. *Alhamdulillah rabbil*
alamīn, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah
 memberikan segala rahmat, inayah dan hidayahnya kepada penulis sehingga
 proposal ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu
 terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri
 teladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat
 menyelesaikan proposal dengan judul "*Sikap Toleransi Peserta didik Beda*
Agama di SMP Negeri Kecamatan Buru". Yang disusun untuk memenuhi salah
 satu syarat memperoleh gelar strata dua (S-2) Program Pascasarjana UIN Sultan
 Syarif Kasim Riau. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca
 pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam
 segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan tesis ini. Tesis ini tidak akan
 terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing,
 memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung
 maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin
 menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Kadir dan Ibu Maslikha beserta Suami Saya
 Abdul Charis dan anak saya yang telah memberikan segalanya baik do'a,
 semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis

ganti dengan apapun. Dan untuk adikku serta keluarga besar yang merupakan saudara terbaik penulis.

2. Prof. Dr. KH. Ilyas Husti. MA., selaku Direktur Program Pascaserjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Zaitun. M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascaserjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
4. Dr. Alwizar, S.Ag. M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascaserjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
5. Dr. Zaitun, M.Ag., sebagai Pembimbing I selaku dosen pembimbing yang telah denagn begitu baik dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tesis ini
6. Dr. Abu Bakar, M.Pd., sebagai Pembimbing II selaku dosen pembimbing yang telah denagn begitu baik dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tesis ini
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Program Pascaserjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan Program Pascaserjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau beserta jajaran dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintahan Kota Batam beserta jajarannya yang telah membantu dan memberi izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian tesis ini di wilayah Bapak Pimpin.

10. Kepada Kepala Sekolah, Wakil-wakil bagian Kurikulum, Kemahasiswaan, Humas dan Serana praserana, Semua Guru, TU, Komite Sekolah dan Semua siswa SMP Negeri Kecamatan Buru yang sudah banyak membantu sehingga tesis ini bisah selesai di buat.

11. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2020/2021 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Program Pascaserjana Sultan Syarif Kasim Riau

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesainya skripsi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang



dan doa mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, Juli 2021

SHANTI NURANI

NIM : 21990125630

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran	vii
Pedoman Transliterasi.....	ix
Abstrak	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Batasan Masalah	11
3. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	13
 BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Strategi	
1. Pengertian Strategi	14
2. Tahapan-tahapan Strategi.....	16
3. Komponen-komponen Strategi	17

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Guru	
1. Pengertian Guru	19
2. Tugas Guru	22
C. Sikap Toleransi	
1. Pengertian Sikap Toleransi	24
2. Sikap Toelransi Perspektif Islam	33
3. Indikator Sikap Toleransi	47
D. Peserta Didik Beda Agama	
1. Pengertian Peserta Didik.....	52
2. Definisi Peserta Didik Beda Agama.....	56
E. Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama.....	59
F. Faktor-faktor yang Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama.....	65
G. Kerangka Teori	69
H. Penelitian yang Relevan.....	70

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	75
B. Jenis Penelitian	76
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	78
D. Informan Penelitian.....	79
E. Teknik Pengumpulan Data.....	79
F. Kerangka Berfikir	88
G. Teknik Analisis Data	89

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Data	112
-------------------------	-----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Deskripsi Objek Penelitian	92
2. Pemaparan Hasil Penelitian	99
B. Tamuan Data	
1. Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun	113
2. Faktor-faktor Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun	120
3. Sikap Toleransi yang Paling Tinggi antar Peserta Didik Muslim atau Non Muslim di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun	124

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Sikap Toleransi.....	47
Tabel 2.2	Indikator Strategi Guru	59
Tabel 2.3	Indikator Faktor-faktor Sikap Toleransi	65
Tabel 3.1	Informan Wawancara.....	79
Tabel 4.1	Data Agama Peserta Didik SMP Negeri 1 Buru.....	116
Tabel 4.2	Data Agama Peserta Didik SMP Negeri 2 Buru.....	116
Tabel 4.3	Acuan Nilai Presentase	135

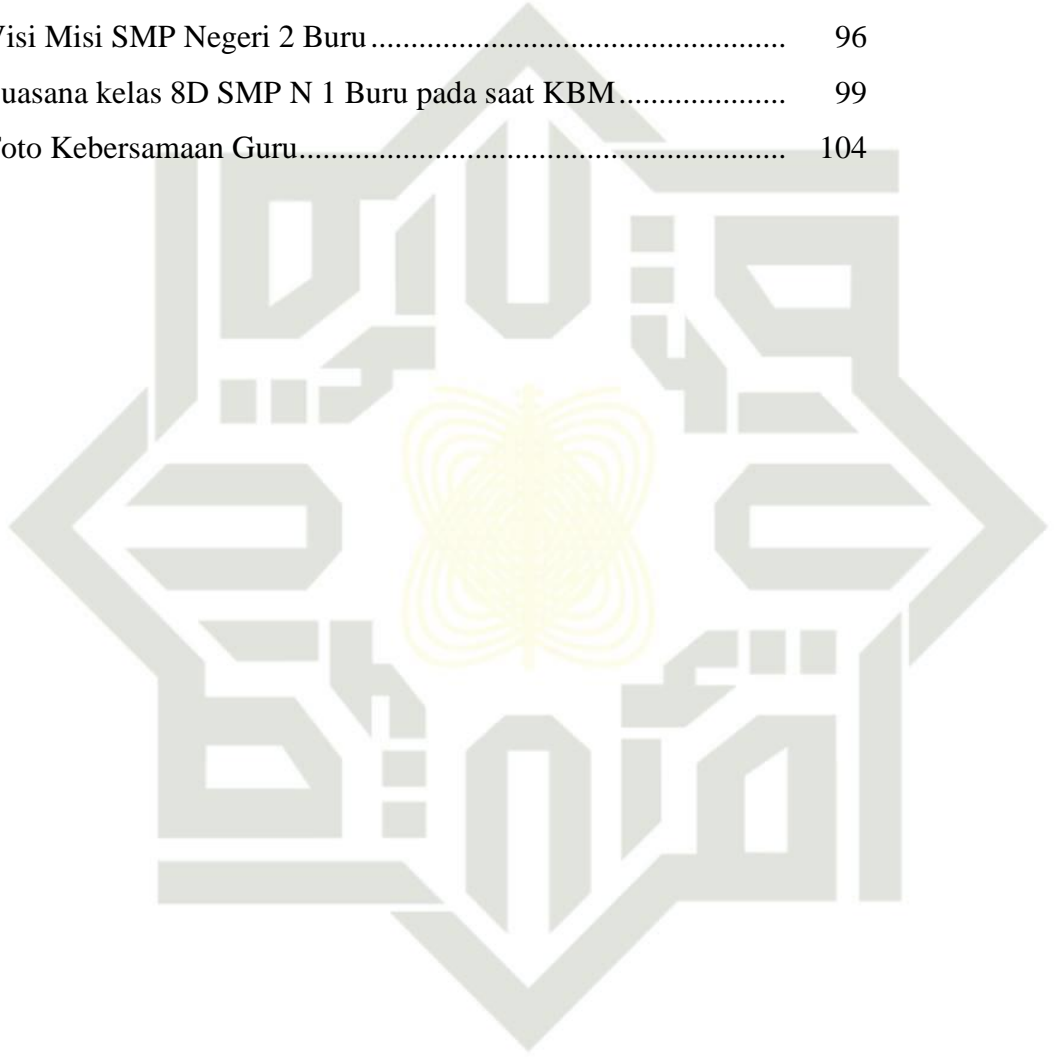
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	88
Gambar 3.2	Teknik Analisis Data.....	89
Gambar 4.1	Visi Misi SMP Negeri 1 Buru.....	95
Gambar 4.2	Visi Misi SMP Negeri 2 Buru.....	96
Gambar 4.3	Suasana kelas 8D SMP N 1 Buru pada saat KBM.....	99
Gambar 4.4	Foto Kebersamaan Guru.....	104



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMP N 1 Buru atau SMP N 2 Buru
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru SMP N 1 Buru dan SMP N 2 Buru
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Orang Tua Peserta didik
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 7 Foto dan Dokumentasi
- Lampiran 8 Hasil Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

س	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
د	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ت	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ز	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	koma terbalik di atas
ج	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syahdah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta' aqqiddīn
ءه	Ditulis	'iddah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامه الأليء	Ditulis	Karāmah al-aulyā'
--------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhamah ditulis t

زكاة فطره	Ditulis	Zakātul fiṭri
-----------	---------	---------------

Vocal Pendek

اَ	kasrah	Ditulis	I
اَ	fathah	Ditulis	A
اُ	dhammah	Ditulis	U



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vocal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	Furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	An
قول	Ditulis	Qaulun

Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Apabila diikuti Huruf Qamariah

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Apabila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

دوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



ABSTRAK

SHANTI NURANI (2021) : Strategi Guru Membangun Toleransi antar Peserta Didik Beda Agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif dan komprehensif tentang: a) Bagaimana toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru?; b) Bagaimana strategi guru untuk membangun toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru?;c) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru?. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Sikap toleransi antar peserta didik beda agama yaitu adanya peran guru Pendidikan Agama Islam, peran sekolah, dan peran orang tua sebagai *Fasilitator* dalam peserta didik dapat bersikap toleransi; 2) Strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik SMP Negeri Kecamatan Buru yaitu berperan sebagai *educator* sikap toleransi peserta didik beda agama dilingkungan sekolah; 3) Faktor-faktor sikap toleransi peserta didik beda agama adalah nasehat dan semangat dari pihak Guru, Orang tua peserta didik, serta teman-teman peserta didik itu sendiri.”.

Kata kunci: Strategi Guru, Toleransi, Peserta Didik, Beda Agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT
SHANTI NURANI (2021): Teacher's Strategy To Build Tolerance Between Students Of Different Religions At SMP Negeri Buru District, Karimun Regency

This study aims to obtain an objective and comprehensive picture of: a) What is the state of tolerance for students of different religions at SMP Negeri Buru District?; b) What is the teacher's strategy for instilling tolerance for students of different religions in SMP Negeri Buru? This research is a field research, which is looking for where the events that become the object of research take place, so as to get direct and up-to-date information about the problem in question, as well as cross-checking the existing materials. Based on the results of the study, it can be concluded: 1) The attitude of tolerance between students of different religions, namely the role of Islamic Religious Education teachers, the role of schools, and the role of parents as facilitators in which students can be tolerant; 2) The teacher's strategy in fostering the tolerance attitude of the students of SMP Negeri Buru District is to act as an educator of the tolerance attitude of students of different religions in the school environment; 3) The factors of tolerance of students of different religions are advice and enthusiasm from the teacher, parents of students, and friends of students themselves.

Keywords: Teacher's Strategy, Tolerance, Students, Different Religions

UIN SUSKA RIAU

المخلص

شانتى نوراني: موقف التسامح بين المتعلمين من مختلف الأديان في منطقة بورو ، ريجنسي كاريمون

تهدف هذه الدراسة إلى الحصول على صورة موضوعية وشاملة لما يلي: (أ) ما هي حالة التسامح لدى الطلاب من مختلف الأديان في منطقة بورو ، ريجنسي كاريمون ؟ (ب) ما هي استراتيجيات المعلم لغرس التسامح مع الطلاب من الأديان المختلفة في مدرسة الولاية الإعدادية الثانوية في منطقة بورو؟ ؛ (ج) ما هي العوامل التي تؤثر على تسامح الطلاب من الأديان المختلفة في مدرسة الولاية الإعدادية الثانوية في منطقة بورو ؟. هذا البحث هو بحث ميداني ، يبحث عن مكان وقوع الأحداث التي أصبحت موضوع البحث ، وذلك للحصول على معلومات مباشرة ومحدثة حول المشكلة المعنية ، وكذلك التحقق من المواد الموجودة. . بناءً على نتائج الدراسة ، يمكن استنتاج ما يلي: (1) موقف التسامح بين الطلاب من مختلف الأديان ، أي دور معلمي التربية الدينية الإسلامية ، ودور المدارس ، ودور أولياء الأمور كميسرين يمكن للطلاب من خلاله. كن متسامح؛ (2) استراتيجيات المعلم في تعزيز موقف التسامح لطلاب مدرسة منطقة بورو هي العمل كمعلم للتسامح مع الطلاب من مختلف الأديان في البيئة المدرسية ؛ (3) عوامل التسامح لدى الطلاب من مختلف الأديان هي نصائح وحماسة المعلم وأولياء أمور الطلاب وأصدقاء الطلاب أنفسهم.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات المعلم ، التسامح ، الطلاب ، الأديان المختلفة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keberagaman baik suku, etnis, maupun agama, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara yang multikultural.¹ Negara Indonesia dipandang sebagai negara dengan tingkat pluralitas yang sangat tinggi, perbedaan suku, ras, agama, budaya serta bahasa yang beraneka. Potensi sangat besar dalam hal pertikaian dan perpecahan, Indonesia rentan konflik sosial yang akan mengancam integrasi bangsa jika tidak membangun hubungan yang baik antar sesama anak bangsa. Dalam fakta sosiologis historis yang muncul ialah Bhinneka Tunggal Ika, yang menjadi pengikat pluralitas dan keberagaman. Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan wujud dari aspek dan fakta dari perbedaan agama yang ditanggapi dan disikapi secara normatif. Perbedaan agama tidak jarang dianggap sebagai salah satu masalah yang biasa muncul di dalam masyarakat. Konflik sosial yang timbul tidak jarang terjadi antar kaum minoritas dan kaum mayoritas yang menuntut hak dalam kesetaraan sebagai seorang makhluk sosial².

Pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme. Strategi dan peran guru merupakan faktor penting untuk dapat

¹ Erika Feri Susanto & Anisia Kumala. *Sikap Toleransi Antaretnis*. Vol. 7(2). 2019. h.h. 105

² Benyamin Molan. *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*. (Jakarta:PT Indeks, 2016)

menerapkan nilai-nilai keberagaman inklusif dan moderat dalam lingkungan sekolah. Dapat dipahami bahwa sekolah ialah skala kecil masyarakat, sekolah menjadi sebuah media pemahaman tentang menanamkan sikap toleransi. Dengan begini peserta didik akan dapat terbuka luas wawasan dalam menghargai perbedaan, karena pemahaman dari lingkungan sekolah itu sendiri. Seperti pembelajaran Nabi Muhammad saw memberikan contoh dengan memulai dasar-dasar kota yang ber peradaban dengan mengajarkan kepada masyarakat Madinah tentang ketundukan dan kepatuhan kepada agama yang diletakkan pada supremasi hukum dan peraturan. Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang majemuk, yang terdiri atas berbagai komponen etnik dan agama³. Dengan itu, lalu Nabi Muhammad saw membentuk masyarakat Madinah dalam penetapan dokumen perjanjian yang disebut Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah). Dalam Piagam Madinah itu ditetapkan adanya pengakuan dari semua penduduk Madinah tanpa memandang perbedaan agama dan suku sebagai anggota ummat yang tunggal (*ummahatul wahidah*) dengan hak-hak dan kewajiban yang sama⁴.

Kurangnya pemahaman sejarah kedamaian yang komprehensif justru menyebabkan degradasi moral peserta didik saat ini. Tertanamnya intoleransi, sikap dan perilaku tidak simpatik yang seringkali muncul. Bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur terdahulu, telah pudarnya sikap seperti kebersamaan, penghargaan pada orang lain, dan gotong royong. Adanya arogansi akibat dominasi kebudayaan mayoritas menimbulkan

³ Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam Nusantara: Respon Islam Terhadap Isu-isu Aktual*, (Jakarta: Serambi, 2014), hlm. 20

⁴ Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam Nusantara....*, hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain⁵.

Q.S Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*⁶

Q.S. Al Hujurat ayat 13, Allah menyatakan bahwa semua manusia terlahir dari asal dan jiwa yang satu yakni Adam dan Hawa. Artinya semua manusia pada hakikatnya setara. Keragaman yang ada adalah sunnatullah karena Allah menjadikan manusia berkembang dengan sedemikian banyak sehingga menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Keragaman itu bukan untuk berpecah belah dan saling memusuhi, tetapi untuk saling mengenal. Dengan pengenalan yang baik, akan terjalin kedekatan, kerja sama, dan saling memberikan manfaat. Semua manusia sama karena terlahir dari satu nasab, satu ibu dan bapak, sehingga tidak pantas untuk berbangga dengan nasab dan tidak boleh pula menghina dan mencela. Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa (satu umat besar yang terdiri dari beberapa kabilah) agar saling mengenal. Sedang orang yang paling mulia adalah orang yang bertakwa.⁷

⁵ Rosita Endang Kusmaryani, *Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*, (Jurnal Paradigma : 2006), hlm. 50

⁶ Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI. (Bandung: CV Darus, 2015)

⁷ Mirhan AM. *Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-bangsa dan Bersuku-suku*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bersikap toleran adalah salah satu jalan yang harus ditempuh oleh semua umat beragama dalam usahanya untuk mewujudkan kerukunan hidup umat beragama. Menjadi toleran dalam beragama adalah membiarkan atau membolehkan orang lain menjadi diri sendiri, menghargai orang lain dengan menghargai asal usul dan latar belakang keyakinan yang mereka anut. Hal ini didukung menurut Khotimah mengemukakan bahwa agama-agama mempunyai pandangan yang sama mengenai dunia yang harmonis yang akan terwujud dengan sikap toleransi. Hakikat toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan intern agama maupun antar agama. Perbedaan-perbedaan agama tidak hanya ditemukan di lingkungan masyarakat saja, akan tetapi dalam lembaga pendidikan juga ditemui perbedaan agama khususnya pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.⁸

Sikap toleransi di sekolah bertujuan untuk menciptakan kondisi sekolah yang warga sekolahnya tidak sungkan untuk saling membantu, menolong, dan bekerjasama dalam berbagai kegiatan sehari-hari agar tercipta lingkungan sekolah yang damai dan harmonis. Serta menciptakan lingkungan sekolah yang interaksi antara sesama siswa maupun interaksi siswa dengan guru atau guru dengan guru berlangsung baik walaupun terdapat perbedaan agama. Oleh sebab itu, pengembangan sikap toleransi sangat penting dikalangan siswa agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan yang ada. Imam Machali

(*Kelelah Surah Al Hujurat ayat 13*). Vol.3 No.1, April 2015, hlm. 5

⁸ Khotimah A.H dan Iriani, S., Sistem Informasi Nilai Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah (MTs) Al Muhajirin Kalak Donorojo, Indonesian Journal on Networking and Security. 2014, 3(1). 43-46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Itsna Fitria Rahmah berpendapat bahwa pendidikan agama di sekolah masih menuai banyak kritik. Kritik yang paling menonjol adalah bahwa pendidikan agama disekolah dirasa kurang berdampak pada kehidupan yang lebih baik dari para siswa setelah mengalami pendidikan itu.⁹

Golebiowska dalam penelitiannya yang berjudul *Religious Tolerance in Poland*, menguraikan hubungan antara faktor-faktor sosial, politik serta faktor psikologis dengan toleransi beragama. Hasil analisis bivariante menunjukkan bahwa responden dengan usia lebih muda, pendidikan tinggi, tinggal di perkotaan puas atau cukup kondisi finansialnya memiliki toleransi beragama lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang usianya lebih tua, berpendidikan rendah, tinggal di perdesaan dan tidak puas dengan kondisi finansialnya¹⁰.

Ar-Rifqiy melakukan penelitian terhadap persepsi toleransi rumah tangga. Dalam penelitian tersebut dikaji pengaruh variabel status ekonomi, status pekerjaan, daerah tempat tinggal, jenis kelamin responden, umur responden, anggota keluarga beda agama, dan tingkat pendidikan responden terhadap persepsi toleransi beragama positif dan negatif, yang diperoleh dari jawaban responden (kepala rumah tangga atau pasangannya) terhadap anaknya yang bersahabat dengan orang berbeda agama. Dari variabel bebas tersebut hanya variabel status ekonomi yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi toleransi rumah tangga. Peneliti menentukan status ekonomi

⁹ Imam Machali dan Itsna Fitria Rahmah, Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Beda Agama Terhadap Peserta Didik di Sekolah, dalam jurnal studi Islam *An-Nur*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an, 2012), hlm. 243

¹⁰ E. A Golebiowska. *Religious Tolerance in Poland*. International Journal of Public Opinion Research, 2004. Vol. 16: 391-416.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah tangga berdasarkan tingkat pendapatan per kapita yang didekati dengan pengeluaran per kapita rumah tangga pada modul konsumsi dan pengeluaran¹¹.

Berkaitan dengan aspek ini GBHN memberikan arahan dan kritik tentang pengembangan sikap, watak atau kepribadian ini dalam ungkapan bahwa: “Di dalam bidang pendidikan masalah yang dihadapi adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik, yang berakibat hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna hakiki kehidupan. Mata pelajaran yang berorientasi akhlak dan moralitas dan agama kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan pengamalan untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari. Karenanya masyarakat cenderung tidak memiliki kepekaan yang cukup untuk membangun toleransi, kebersamaan, khususnya dengan menyadari keberadaan masyarakat yang majemuk¹².”

Diperlukan keinginan yang kuat bagi setiap pendidik untuk secara terus menerus berupaya mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan ini kepada peserta didik, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dapat dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih majemuk. Hal ini sangat terkait dengan peran dan fungsi sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuannya, sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi, bersosialisasi, bahkan lebih dari itu yaitu

¹¹Izzudin Ar Rifqiy. *Determinan Persepsi Toleransi Beragama Individu di Indonesia Tahun 2014 (Analisis Data Susenas 2014)*. [Skripsi]. (Jakarta: STIS:2017)

¹² Busri Endang. *Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Vol 1, No 2. 2009. hlm.91

menjadi pelopor perubahan kebudayaan. Karena itu masyarakat sekolah harus merupakan masyarakat bermoral, dan secara keseluruhan budaya kampus/sekolah adalah budaya yang bermoral. Hanya dengan demikian lembaga ini dapat menjadi pelopor dari perubahan kebudayaan secara total yaitu bukan hanya nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga tempat persemaian dari pengembangan nilai-nilai moral kemanusiaan¹³

Berdampingan dan membiarkan peribadatan agama lain. Dalam hal ini sangat penting untuk memahami keagamaan yang moderat, guna dapat merealisasi kemuliaan yaitu bersaudara dan berdamai walaupun memiliki keyakinan yang berbeda-beda. Sikap toleran bukan berarti membenarkan pandangan atau keyakinan yang berbeda, akan tetapi mengakui hak dan kebebasan orang lain untuk memiliki dan mengekspresikannya. Sikap toleran ditunjukkan dengan memberi kemudahan pada pihak yang berbeda untuk melakukan apa yang diyakininya dan memperlakukan mereka dengan kelembutan dan kasih sayang terlepas apa pun pendiriannya.¹⁴

Orang yang berpendapatan tinggi memiliki kecenderungan toleransi agama yang tinggi pula¹⁵. Terkait dengan status bekerja tidaknya responden, tingkat pengangguran memiliki hubungan negatif terhadap toleransi beragama, dengan kata lain, semakin rendah tingkat pengangguran, semakin tinggi tingkat toleransi beragama di wilayah tersebut¹⁶. Studi yang dilakukan oleh Wike dan

¹³ Busri Endang, *Mengembangkan Sikap Toleransi* hlm.91

¹⁴ Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rinebook dan Rumah Kitab, 2014), hlm. 85

¹⁵ Richard Wike and Grim, Brian J. Western views toward Muslims: Evidence from a 2006 crossnational survey. *International Journal of Public Opinion Research*. 2010. 22 (1).

¹⁶ Beggren, Niclas and Nilsson, Therese. Tolerance in the United States: Does

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Grim¹⁷ “Western View Towards Muslim: Evidence From A 2006 Cross-National Survey”, yang dilakukan di Amerika Serikat, Perancis, Inggris, Jerman dan Spanyol, bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang relevan dari persepsi ancaman keamanan, persepsi kondisi nasional, pandangan tentang kelompok minoritas, serta faktor demografi terhadap toleransi. Hasil studi menunjukkan bahwa pandangan tentang kelompok minoritas, persepsi ancaman keamanan dan faktor demografi berpengaruh terhadap toleransi. Disinilah strategi guru diperlukan dalam membangun sikap toleransi peserta didik beda agama.

SMP Negeri sekecamatan Buru memiliki peserta didik yang heterogen, namun mampu menyatu tanpa melihat perbedaan. Berkaitan dengan permasalahan sikap toleransi peserta didik SMP Negeri Kecamatan Buru ini, sebuah bentuk *story* yang mana dapat diambil manfaatnya. Karena dengan adanya perbedaan pada guru atau pun peserta didik, tidak pernah terdengus kejadian konflik yang menegangkan di sekolah-sekolah di Kepulauan Riau ini khususnya di SMP Negeri Kecamatan Buru. Dalam hal ini peneliti ingin dapat mengungkap apa yang menjadi strategi, faktor sehingga peserta didik SMP Negeri Kecamatan Buru ini dapat hidup berdampingan secara damai, sehingga peneliti membuat judul: **“Strategi Guru Membangun Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMP Negeri Sekecamatan Buru Kabupaten Karimun”**.

Economic Freedom Transform Racial, Religious, Political and sexual Attitudes? European Journal of Political Economy. 2016. 45: 53-70.

¹⁷ Wike, Richard and Grim, Brian J. (2010). *Western views toward Muslims....* 22 (1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Penegasan Istilah

1. Strategi Guru

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Strategi diartikan suatu proses untuk menentukan arah yang di jalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya. Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya¹⁸.

2. Sikap toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa latin “tolerare” yang artinya bertahan, memikul. Toleran berarti saling memikul walaupun pekerjaan itu tidak disukai atau memberi tempat kepada orang lain, walaupun kedua belah pihak tidak sependapat. Pihak lain tidak dipaksa, pendapat pihak lain tidak dicampuri. Itu berarti bahwa toleransi menunjuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang yang lain disekitar dan disamping kita. Walaupun itu tidak berarti pula kepercayaan masing-masing harus diserahkan. Toleransi pun harus dibedakan dari konformisme, yaitu menerima saja apa yang dikatakan orang lain, asal ada perdamaian dan kerukunan. Jadi toleransi merupakan kerukunan umat beragama, yang

¹⁸ Faizhal Chan, Agung Rimba Kurniawan, dkk. *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*. International Journal of Elementary Education. Vol.3, No.4, 2019. hlm. 441

dengan dasar dan titik tolak yang berbeda-beda, saling memikul untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Zuhairi Misrawi juga berpendapat dalam bukunya *Al-Qur'an Kitab Toleransi* dengan mengatakan bahwa toleransi harus menjadi bagian terpenting dalam lingkup intraagama dan antaragama.¹⁹ Lebih lanjut, ia berasumsi bahwa toleransi adalah upaya dalam memahami agama-agama lain karena tidak bisa dipungkiri bahwa agama-agama tersebut juga mempunyai ajaran yang sama tentang toleransi, cinta kasih dan kedamaian.²⁰

Selain itu, Zuhairi memiliki kesimpulan bahwa toleransi adalah mutlak dilakukan oleh siapa saja yang mengaku beriman, berakal dan mempunyai hati nurani. Selanjutnya, paradigma toleransi harus dibumikan dengan melibatkan kalangan agamawan, terutama dalam membangun toleransi antar agama. Sikap toleransi diwujudkan dalam bentuk interaksi dan kerja sama antara berbagai golongan.²¹

3. Peserta didik

Di dalam bahasa arab peserta didik disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, artinya murid. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Talib* bentuk jamaknya adalah *Tullab* yang artinya adalah oran yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.

¹⁹ Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Tolernasi : Inklusifisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme* (Jakarta : Fitrah, 2007) hlm 161

²⁰ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi.....*, hlm.161.

²¹ Rina Rehayati, *Kerukunan Horizontal (Mengembangkan Potensi Positif dalam Beragama)*, Jurnal, Vol.1, No.1, 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Beda agama

Beda agama yaitu seorang individu yang memiliki kepercayaan (agama) yang berbeda-beda, ada yang beragama Islam, Kristen, Buddha, Hindu, dan lain sebagainya.²²

Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dicari jalan penyelesaiannya. Adapun masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sikap toleransi beragama peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.
- b. Problematika Intoleran terhadap Agama lain
- c. Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi
- d. Faktor-faktor yang memotivasi peserta didik bersikap toleransi beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang peneliti uraikan di atas, maka perlu pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Keadaan toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.
- b. Strategi guru untuk menanamkan sikap toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

²² Nawari Ismail. *Keluarga Beda Agama Dalam Masyarakat Jawa Perkotaan*, (Jakarta: Samudra Biru, 2010), hlm. 2

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah yang peneliti uraikan di atas, maka perlu dirumuskan masalah yang akan di teliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi guru dalam membangun sikap toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun?
- b. Bagaimana faktor-faktor yang membangun sikap toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun?
- c. Siapakah yang paling tinggi sikap toleransinya antar Peserta Didik Muslim dan Non Muslim di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam membangun sikap toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membangun sikap toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.
3. Untuk mengetahui yang paling tinggi sikap toleransinya antar Peserta Didik Muslim dan Non Muslim di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat dan Kegunaan secara Teoritis
 - a Diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang strategi guru membangun sikap toleransi peserta didik beda agama.
 - b Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian tentang strategi guru membangun sikap toleransi peserta didik beda agama.
2. Manfaat dan Kegunaan secara Praktis
 - a Untuk Sekolah
Dapat mengetahui sikap yang lebih tepat dan lebih sesuai dengan keadaan lingkungan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran kondusif di kelas, memberi bahan masukan kepada guru dalam bersikap dan memberi masukan yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan.
 - b Untuk Dinas Pendidikan
Memberi sumbangan pemikiran tentang pentingnya memiliki sikap toleransi.
 - c Untuk Penulis, Peneliti dan Studi S2 Pascasarjana UIN Suska Riau
Dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan pada peneliti relevan yang selanjutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan²³. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”²⁴.

Made Wena, mengemukakan bahwa strategi adalah cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu²⁵. Sedangkan Haitami dan Syamsul, mengemukakan strategi adalah “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal”²⁶.

²³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.1092.

²⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 2.

²⁶ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Al-Ruzz Media, 2012), hlm. 79.

Strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁷

Menurut Syaiful²⁸ “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah,. *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 5

²⁸ Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2013), hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”²⁹.

“Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Menurut Abdul³⁰ mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan dan tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

2. Tahapan-tahapan Strategi

Menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu³¹:

- a. Formulasi Strategi, Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan

²⁹ Muhajir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasi, 2014), hlm. 138-139

³⁰ Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 3

³¹ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik-Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: Masindo, 2001), hlm. 13-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan.

- b. Implementasi Strategi, Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.
- c. Pengendalian Strategi, Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana evektifiitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review factor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, malakukan langkah koreksi.

3. Komponen-komponen Strategi

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 4 komponen strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut³²:

- a. Kegiatan Pembeajaran, kegiatan lanjutan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Penyampaian informasi, penyampaian informasi seringkali dianggap

³²Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3-7.

sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

- c. Partisipan peserta didik, berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Yang pertama adalah tes. Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui, 1) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum; 2) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.
- d. Kemudian kegiatan lanjutan, kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata, (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di atas rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan akan tercapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut

B. Guru

1. Pengertian Guru

Pendidik merupakan salah satu faktor urgen dan juga penentu dalam pendidikan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang lazim dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan sikap mental peserta didik³³

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

³³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), h.n. 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar dan pendidikan menengah.

Istilah lain yang biasa digunakan untuk pendidik adalah guru. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Sedangkan guru agama adalah guru yang mengajarkan agama³⁴.

Kedua istilah tersebut (pendidik dan guru) mempunyai kesesuaian, artinya perbedaannya adalah istilah guru yang sering kali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, non formal, maupun informal. Untuk mengetahui pengertian guru, Penulis akan mengemukakan pendapat dari para ahli pendidikan, di antaranya:

- a Menurut Zakiah, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan³⁵.
- b Menurut Akhyat, guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga pendidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat³⁶.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...* hlm. 337.

³⁵ Zakiah Daradjat, Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-11 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 266.

³⁶ Zakiah Daradjat, Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam...* hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c Menurut M. Arifin “guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam”³⁷.
- d Menurut A. Muri Yusuf, berpendapat bahwa guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri serta mampu menerima resiko dari segala perbuatannya³⁸.
- e Menurut Basyiruddin Usman, guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif³⁹.
- f Menurut Syaiful Bahri, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah⁴⁰.
- g Menurut Mu‘arif, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik

³⁷ M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 100

³⁸ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 53

³⁹ Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Press, 2002), h. 2

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik ...* hlm. 31-32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa⁴¹.

Berdasarkan definisi diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan sosok dewasa yang pekerjaannya dalam bidang pendidikan, serta memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya menuju proses pendewasaan sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya keseharian mempunyai kemampuan untuk menghadapi dunia dan memiliki bekal untuk kehidupan akhirlatnya kelak.

2. Tugas Guru

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistic adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam system pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Roestiyah N.K. menginventarisir tugas guru secara garis besar yaitu sebagai berikut⁴²:

- a Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empiric kepada muridnya, membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai dasar negara, mengantarkan peserta didik menjadi warganegara yang baik.

⁴¹ Mu'arif. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. (Jogjakarta: Ircisod, 2005), h. 198-199.

⁴² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengfungsikan diri sebagai media atau perantara pembelajaran bagi peserta didik, mengarahkan serta membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.
- c. Menempatkan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri ataupun swasta, harus mampu mengawal dan menegakkan kedisiplinan baik pada dirinya maupun peserta didik dan orang lain.
- d. Berfungsi sebagai admistratur dan manajemen, melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi, guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dan evaluasi.
- e. Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya dan guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kulikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.

Dari penegasan Roestiyah N.K tersebut dapat ditegaskan bahwa guru bertanggung jawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan bangsa dalam arti luas.

Sikap Toleransi**1. Pengertian Sikap Toleransi**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut⁴³. Sikap adalah perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap. Di tinjau dari kategori sikap diatas, maka sikap seseorang terhadap sesuatu objek tertentu dapat di pengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau yang melatarbelakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Orang yang telah tertanam dan terkristal nilai-nilai tertentu dalam mental atau kepribadiannya, tentunya dalam menghadapi dan merespon sesuatu tersebut akan di warnai oleh nilai-nilai yang di yakini⁴⁴.

Menurut Sarwono, sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Apabila yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan apabila sesuatu itu adalah perasaan tak senang, maka disebut sikap negatif. Apabila tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.⁴⁵ Sarwono menyatakan bahwa dalam sikap terdapat tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus,

⁴³ Azwar S. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hlm. 5

⁴⁴ Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslih, Elan. *Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun*. 2020, [Tesis]. hlm. 340

⁴⁵ Sarlito W Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 201

tidak bagus).⁴⁶

Azwar menyatakan bahwa sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Jadi sikap tidak berdiri sendiri tetapi merupakan sekumpulan pengetahuan atau kognitif dan konatif yang kemudian menimbulkan sikap. Sikap terbentuk karena adanya pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan dan pemahaman ini kemudian menjelma menjadi konatif. Pembelajaran sikap toleransi akan menjelma menjadi tindakan dalam kehidupan sehari-hari jika guru memberikan pengetahuan memadai arti penting sikap toleransi terhadap sesama.⁴⁷

Toleransi didefinisikan sebagai kemampuan seorang anak untuk menerima atau juga beradaptasi dengan kondisi atau dengan individu lain yang berbeda-beda, tanpa mempersoalkan perbedaan yang ada⁴⁸. Di dalam Kamus Konteporer Arab-Indonesia, kata toleransi berasal dari kata سَمَحَ yang berarti: memberikan, memberi izin, dan memperbolehkan. Jika kata سَمَحَ (huruf mimnya berbaris dhammah), maka diartikan: toleran atau murah hati. Kata سَمِعَ (huruf mimnya berbasis sukun) diartikan sebagai toleransi, kata ini juga memiliki banyak persamaan الصَّدْرُ كَرِيمٌ رَحْبٌ = جَوْدٌ (kelapangan dada, yang dermawan, murah hati).

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata toleransi merupakan kata benda

⁴⁶ Sarlito W Sarwono. *Pengantar*, hlm.201

⁴⁷ Azwar S. *Sikap Manusia: Teori*hlm. 5

⁴⁸ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. (Jakarta: Elex Media Computindo, 2013), hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*nomina*). To·le·ran·si mempunyai beberapa pengertian, yaitu:

- 1) sifat atau sikap toleran;
- 2) batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan;
- 3) penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja.

Ber·to·le·ran·si merupakan kata kerja (*verb*), jadi bertoleransi berarti bersikap toleran. Demikian juga halnya dengan kata me·no·le·ran·si. Kata ini juga merupakan kata kerja (*verb*) yang *berarti* mendiamkan; membiarkan. Dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, kata toleransi berasal dari asal kata: سَمَحَ yang berarti: memberikan, memberi izin, dan membolehkan.⁴⁹

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “*tolerantia*” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, dimana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup dilingkungan.⁵⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata

⁴⁹ Salma Mursyid. *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*. Jurnal Aqlam. *Journal of Islam and Plurality*. Volume 2, Nomor 1, Desember 2016. hlm.39

⁵⁰ Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Riau: Januari, Vol.7 No.2, 2016. hlm. 1

“toleran” yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara bahasa atau etimologi⁵¹.

Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Pendek kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia.⁵² Definisi toleransi menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Komlev dalam Belasheva dan Petrova toleransi berasal dari bahasa latin yaitu “*tolerentia*” yang berarti untuk mengatasi, untuk menanggung, untuk bertahan.⁵³
- b) Menurut Ali Toleransi merupakan kelapangan dada kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain serta tidak mau

⁵¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. hlm. 1477-1478

⁵² Casram. *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*. Kawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, 2 (Juli 2016), hlm. 188

⁵³ I. V Belasheva dan Petrova. E. F. *Psychological Stability of a Personality and Capability of Tolerant Interaction as Diverse Manifestations of Tolerance*. International Journal of Environmental & Science Education 2016, Vol. 11, No. 10, 3367-3384.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan lain.⁵⁴

- c) Sedangkan menurut Svanberg Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap positif dalam menghargai orang lain dengan menggunakan kebebasan hak asasi sebagai manusia dan makhluk sosial. Dengan sikap saling menghargai dan menghormati maka akan tercipta suasana yang aman dan tentram serta meminimalisir perpecahan diantara minoritas dan mayoritas. Sikap toleransi merupakan harmoni dalam perbedaan.⁵⁵

Dari beberapa uraian definisi toleransi diatas, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sifat atau sikap dari seseorang untuk membiarkan kebebasan pada orang lain, lalu memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai hak asasi manusia.

Toleransi bisa berarti memberikan izin, membolehkan, legitimasi, lisensi, maaf, kelapangan dada, murah hati dan kedermawanan. Olehnya itu, toleransi dalam beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka untuk mengikuti agamanya dan bahkan tidak men campuri sesuatu apapun dalam urusan agama masing-masing⁵⁶. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan agama, di mana seseorang saling menghargai, menghormati, dan memberikan ruang gerak yang begitu luas bagi pemeluk agama untuk memeluk agama nya masing-masing tanpa

⁵⁴ Muhammad Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2006)

⁵⁵ Lisa. Svanberg. *Tolerance of Diversity and the Influence of Happiness*. Bachelor Thesis in Economics. (2014, Karlstad Business School)

⁵⁶ Salma Mursyid. *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama ...* hlm.39

adanya unsur paksaan dari pemeluk agama lain. Dengan demikian, masing-masing pemeluk agama dapat menjalankan ritual agamanya dengan rasa kedamaian dan pada tataran selanjutnya akan menciptakan suasana kerukunan hidup antarumat beragama yang harmonis, jauh dari pertikaian dan permusuhan. Sikap saling memberi maaf, memahami, dan menjunjung tinggi hak orang lain untuk dapat beribadah sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya. Bahkan, dalam konteks pergaulan antarumat beragama, Islam memandang bahwa sikap tidak menghargai, tidak menghormati bahkan melecehkan penganut agama lain, termasuk penghinaan terhadap simbol-simbol agama mereka dianggap sebagai bentuk penghinaan terhadap Allah swt⁵⁷.

Dalam Islam dikenal dengan istilah tasamuh yang berarti juga toleran. Islam sangat menghargai perbedaan. Banyak ayat Al-Qur`an yang memberi ruang kepada nilai-nilai toleran. Toleransi sudah seharusnya dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena toleransi merupakan jalan bagi tercapainya kerukunan antar umat beragama. Toleransi dalam beragama bukan berarti bebas mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama sendiri dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. Konsep toleransi dalam Islam sangat rasional dan praktis serta tidak

⁵⁷ Salma Mursyid. *Konsep Toleransi (Al-Samahah)* ... hlm.39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbelit-belit. Namun dalam hubungannya dengan keyakinan (akidah) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap Tuhan-Tuhan mereka. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya. Bahkan Islam melarang penganutnya mencela Tuhan-Tuhan dalam agama manapun. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6, sebagai berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾
 وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عٰبِدُ
 مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ
 دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

Pada ayat tersebut jelas tergambar pemberian ruang toleransi kepada manusia untuk saling mengenal sehingga tercipta rasa tenggang rasa dan lapang dada dalam perbedaan dan menerima perbedaan itu sebagai sesuatu yang alami dan wajar yang harus diterima setiap orang. Sejalan dengan hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, Fatchul Mu'in mengemukakan bahwa toleransi ialah suatu sikap menghormati orang lain yang berbeda dengankita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menjauhkan prasangka kita terhadap orang lain yang berbeda dengan kita. Meskipun seakan-akan orang lain memusuhi kita, namun kita harus tetap menghargai dan menghormatinya.⁵⁸

Selanjutnya, Muchlas Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa toleransi ialah sikap menerima secara terbuka orang lain yang tingkat kematangan dan latar belakangnya berbeda. Pendapat tersebut menyatakan bahwa seseorang tidak boleh membedakan perlakuan terhadap orang lain yang memiliki tingkat kematangan dan latar belakang yang berbeda dengan dirinya. Seseorang harus tetap menerima dan menghargai orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda dari dirinya.⁵⁹

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme. Oleh karena itu, dengan adanya sikap toleransi ini orang-orang bisa menjadikan dunia menjadi tempat yang manusiawi dan damai. Dalam hal ini berkaitan dengan toleransi ialah suatu sikap yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain

⁵⁸ Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.213.

⁵⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.232

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakukan. Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di Indonesia ialah sikap toleransi.

Menurut H.A.R Tilaar mengemukakan bahwa wajah Indonesia ialah Bhineka menurut sikap toleran yang tinggi dari setiap anggota masyarakat. Sikap toleransi tersebut harus diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak dan beragam sehingga kaya akan ide-ide baru. Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam pendidikan.⁶⁰

Sejalan dengan itu, Margaret Sutton dalam jurnalnya yang berjudul Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi mengemukakan bahwa toleransi adalah kemampuan dan kemauan orang itu sendiri dan masyarakat umum untuk berhati-hati terhadap hak-hak orang golongan kecil/minoritas dimana mereka hidup dalam peraturan yang dirumuskan oleh mayoritas. Lebih jelasnya lagi, pengertian toleransi menurut Margaret ialah sikap untuk menghargai hak-hak kaum minoritas yang hidup dalam peraturan yang dibuat oleh kaum mayoritas.⁶¹

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang toleransi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi ialah sikap menerima dan menghargai

⁶⁰ H.A.R Tilaar, Pendidikan, *Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.180

⁶¹ Margaret Sutton. *Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi*. Vol. 2, No. 1 tahun 2016. Diakses dari ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/viewFile/1070/902 pada hari Selasa, 4 April 2021 pukul 13.38 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan lain-lain. Tujuan dari sikap toleransi ini ialah membuat tatanan dunia yang penuh dengan kedamaian, sehingga kefanatikan dan kekejaman tidak dapat ditolerir.

Berdasarkan hal tersebut, sikap merupakan perasaan serta pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap yaitu pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam pengertian yang lain, sikap Toleransi adalah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan lain-lain. Tujuan dari sikap toleransi ini ialah membuat tatanan dunia yang penuh dengan kedamaian, sehingga kefanatikan dan kekejaman tidak dapat ditolerir.⁶²

2. Sikap Toleransi Perspektif Islam

Pada dasarnya, kata toleransi sangat sulit untuk mendapatkan pandangan katanya secara tepat dalam bahasa Arab yang menunjukkan arti toleransi dalam bahasa Inggris. Akan tetapi, kalangan Islam mulai membicarakan topik ini dengan istilah “*tasamuh*”.⁶³ Untuk memperoleh

⁶² Muawanah. *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*, Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018 hlm. 61

⁶³ Tasamuh adalah tasahul (kemudahan) atau ukuran perbedaan yang dapat ditolerir. Lihat Kamus al-Muhit, *Oxford Study Dictionary English-Arabic*, (Beirut : Academia, 2008), hlm. 1120

pemahaman toleransi dalam Islam, sebagian kalangan muslimin mengkaji toleransi dengan merujuk kata *tasamuh* dan bukan *tolerance*.

Kata *tasamuh* dalam deverensiasinya sebenarnya tidak ditemukan dalam alQu'ran namun dalam hadits dapat ditemukan dalam ungkapan “ismah yusmah laka” (permudahlah niscaya kamu akan dipermudah). Secara garis besar kata “*tasamuh*” berarti sikap ramah dengan cara memudahkan, memberi kemurahan dan keluasan. Akan tetapi, makna tersebut bukan mutlak sebagaimana dipahami secara bebas hingga menerima kebenaran yang jelas-jelas bersebrangan dengan keyakinan sendiri, melainkan tetap menggunakan tolak ukur al-Qur'an dan sunah nabi. Secara doktrinal, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh Islam. Islam secara definisi adalah agama yang damai, selamat dan menyerahkan diri.

Definisi Islam yang demikian seringkali dirumuskan dengan istilah “Islam agama rahmatan lil ‘aalamin” (agama yang mengayomi seluruh alam). Artinya, Islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati bukan memaksa. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah.⁶⁴

Makna Islam sendiri yang secara etimologis berarti kedamaian memiliki prinsip-prinsip terhadap anti kebencian. Seperti pada prinsip tauhid dan tanggung jawab sosial, penghormatan antar sesama manusia, perlunya dialog antar kelompok berbeda, dan etika pencegahan kemungkaran. Islam juga hadir untuk mengikis sifat-sifat yang menjadi

⁶⁴ Lihat QS. Yunus : 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benih siaran kebencian, seperti menghina, merendahkan orang lain, dengki, kebiasaan menggunjing, adu domba dan kebiasaan mengkafir-kafirkan individu atau kelompok lain.⁶⁵

Islam mengajarkan betapa pentingnya toleransi. Nabi Muhammad SAW. mengajarkan bahwa Islam adalah agama kasih sayang. Nabi juga melindungi kaum minoritas dalam melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya. K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pernah mengatakan bahwa Nabi pun pernah meminta tiga orang pendeta Kristiani yang datang dari Najran (provinsi timur di Arab Saudi) untuk beribadah menurut agama mereka di Masjid Nabi (Masjid Nabawi). Pernah juga diceritakan pada suatu hari ada orang Arab badui kencing di Masjid Nabi di Madinah. Terang saja para sahabat geram dan ingin memukul orang itu.

Namun, Nabi mencegahnya, dan kemudian menyuruh para sahabat 'kerja bakti' menyiram dan membersihkan air seni laki-laki tak kenal sopan santun itu. Menurut Ibn Hajar al-Asqalani, pengarang Kitab Fath al-Bari, riwayat ini memperlihatkan dengan jelas sikap toleransi beragama Nabi dan keluhuran budi pekertinya. Islam adalah agama sempurna dan paripurna (kamil-mutakalim). Karena itu, semua aspek kehidupan pasti sudah dibicarakan dan disyariatkan di dalamnya, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menegaskan:

أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

⁶⁵ KH Husein Muhammad dan Siti Aminah, *Menangkal Siaran Kebencian : Perspektif Islam*. (Cirebon : Fahmina Institute, Cet.1 , 2017), hlm.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-Ridhai Islam itu jadi agama bagimu.*”” (Q.S.Al-Maidah: ayat 3).

Kata *akmaltu* dan *almamtu* dalam ayat ini menegaskan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan paripurna. Dalam bahasa Arab, kata *kamula-* yang menjadi kata dasar kata *akmaltu* bisa dipakai untuk mengungkapkan kesempurnaan secara kualitas, sementara *tamma-* yang menjadi kata dasar *almamtu* digunakan untuk mengungkapkan kesempurnaan secara kuantitas. Dengan demikian, Islam adalah agama yang benar-benar sempurna dan paripurna, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Terkait dengan diskursus multikulturalisme, sejatinya sebelum wacana ini mencuat di Dunia Barat, Islam telah berbicara tentang hal tersebut. „Islam penutup penyempurna dari agama-agama lain, hukum sosial, aturan hidup. Contoh dalam sejarah Islam juga mengenai Islam yang ramah dan toleran pernah diperlihatkan oleh Salahuddin al-Ayyubi dengan kemurahan hati yang dimilikinya, terjadi pada tahun 1188 M saat dia berhasil merebut kembali Yerusalem dari tentara salib. Ketika Salahuddin tiba ia menyaksikan pasukan salib sedang mengotori masjid dengan menyimpan babi di dalamnya. Bahkan para ahli sejarah eropa pun mengakui bahwa Salahuddin tidak membalas dendam, melainkan memberikan maaf kepada pasukan salib, melindungi dan menjamin keamanan saat kembali ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negerinya.⁶⁶

Prinsip kasih sayang yang bersemayam di lubuk hati setiap agama, kepercayaan, etika kemanusiaan dan tradisi spiritual menghimbau kita untuk selalu memperlakukan orang lain sebagaimana kita sendiri ingin diperlakukan (Husein Muhammad dalam toleransi beragama Islam, hidup damai dalam masyarakat Plural). Husein, dalam bukunya tersebut menuliskan, Islam adalah agama yang diturunkan Tuhan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Pesan kerahmatan (kasih sayang) dalam Islam benar-benar tersebar dalam teksteks Islam baik Al-Qur'an maupun Hadits.

Dalam penjelasannya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili, seperti dikutip Husein Muhammad, mengatakan bahwa dasar-dasar toleransi dalam Islam meliputi lima hal, Pertama, persaudaraan atas dasar kemanusiaan (Al-Ikha Al-Insani). Kedua, pengakuan dan penghormatan terhadap yang lain (Al-I'tiraf Al-Akhyar wa Ihtiramuh). Ketiga, kesetaraan semua manusia (Al-Musawah baina An-Nas Jami'ah). Keempat, keadilan social dan hokum (Al-Adl fi At-Ta'amul). Kelima, kebebasan yang diatur oleh undang-undang (Iqrar Al-Hurriyah AlMunazzamah).⁶⁷

"Toleration is the greatest gift of the mind..," ucap Helen Keller. Pemahaman yang terbuka terhadap yang lain itulah yang dikenal dengan istilah toleransi. Toleransi itu berarti saya tidak akan membuang kamu

⁶⁶ Ayub Al Anshori, *Menjaga Toleransi beragama-Perdamaian Antar Umat Beragama*, yang di unduh pada www.PerdamaianantarUmatBeragamaPelajarCirebon.htm

⁶⁷ Ayub Al Anshori, *Menjaga Toleransi beragama-Perdamaian Antar Umat Beragama*, yang di unduh pada www.PerdamaianantarUmatBeragamaPelajarCirebon.htm

keluar dari komunitas saya, saya tidak akan berhenti berinteraksi dengan kamu sekalipun kamu berbeda, saya tidak akan melarang kamu untuk menjadi tetangga saya, begitulah John E. Esposito menggambarkannya.⁶⁸

Islam juga memiliki *doktrin-doktrin eksklusif* sebagaimana agama yahudi dan kristen, juga memiliki *doktrin-doktrin inklusif- pluralis*, yang menghargai dan mengakui kebenaran agama lain, sebagaimana dalam Al-Qur'an Al Baqarah ayat 120:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ
تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ
اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ
مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ۝

Artinya: orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.

Landasan Hukum Islam tentang sikap toleransi yaitu hadis nabi yang menegaskan prinsip yang menyatakan bahwa Islam adalah agama yang lurus serta toleran. Kemudian Allah dalam firmanNya juga

⁶⁸ Journal Media And Communication Studies Vol. 1(5), November, 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan patokan toleransi dalam sebagaimana ayat berikut:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي
الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ
تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ ۝

Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (QS. al-Mumtahanah: 28)

Ayat tersebut menginformasikan kepada semua umat beragama, bahwa Islam tidak melarang untuk membantu dan berhubungan baik dengan pemeluk agama lain dalam bentuk apapun, selama tidak berkaitan dengan masalah aqidah dan ibadah *mahdhah* (ibadah wajib), seperti shalat, puasa, haji, dan sebagainya. Konsep seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw bagaimana berkomunikasi secara baik dengan orang-orang atau umat non-Muslim. Islam melarang berbuat baik dan bersahabat dengan orang-orang yang memusuhi Islam dan penganutnya. Mereka yang memusuhi dan memerangi Islam harus ditindak secara tegas, agar mereka mengetahui secara jelas bahwa Islam agama yang menghargai persaudaraan, toleran kepada semua pemeluk agama selama tidak diganggu atau dimusuhi.⁶⁹

⁶⁹ Abu Bakar, *Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama, ...*, hlm. 127

Tidak seperti pada kedua agama sebelumnya yang memiliki babakan sejarah pergeseran sikap keagamaan *eksklusif, inklusif, dan pluralis*, dalam Islam teologi *inklusifplural* telah diteladankan pada tingkat praksis oleh rasulullah ketika menjadi pemimpin politik dan agama di Madinah. Al-Qur'an memberikan apresiasi bahwa masyarakat dunia terdiri dari beragam komunitas yang memiliki orientasi kehidupan masing-masing.

Komunitas-komunitas tersebut harus menerima kenyataan akan keragaman sehingga mampu memberikan toleransi. Tuhan memberikan umatnya beragam karena keragaman merupakan bagian dari sunatullah. Hal ini terbukti dengan diberikannya pilihan-pilihan yang bisa diambil oleh manusia apakah akan mengimani atau mengingkari kebenaran tuhan. Islam pluralis, dipandang sebagai pengembang secara liberal dari Islam inklusif, dimana bagi penganut paham ini semisal Fritjhof Schuon, berpandangan bahwa setiap agama pada dasarnya terbentuk oleh perumusn iman dan pengalaman iman. Ketika Islam misalnya mengharuskan seseorang memiliki iman terlebih dahulu (tauhid) baru disusul pengalaman iman (amal salih) maka dalam perspektif kristiani seseorang harus lebih dahulu memiliki pengalaman iman baru disusul perumusan iman. Dalam hal pluralisme agama, Al-Qur'an mengakui terhadap pluralisme atau keragaman agama. Al-Qur'an disamping membenarkan, mengakui keberadaan, eksistensi agama-agama lain, juga memberikan kebebasan untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing.

Ini adalah sebuah konsep yang secara sosiologis dan kultural

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghargai keragaman, tetapi sekaligus secara teologis mempersatukan keragaman tersebut dalam satu umat yang memiliki kitab suci Ilahi. Karena memang pada dasarnya tiga agama samawi yaitu Yahudi, Kristen dan Islam adalah bersaudara, kakak adek, masih terikat hubungan kekeluargaan yaitu sama-sama berasal dari nabi Ibrahim. Pengakuan Al-Qur'an terhadap pluralisme dipertegas lagi dalam khutbah perpisahan Nabi Muhammad. Sebagaimana dikutip oleh Fazlur Rahman, ketika Nabi menyatakan bahwa :“

Kamu semua adalah keturunan Adam, tidak ada kelebihan orang Arab terhadap orang lain, tidak pula orang selain Arab terhadap orang Arab, tidak pula manusia yang berkulit putih terhadap orang yang berkulit hitam, dan tidak pula orang yang hitam terhadap yang putih kecuali karena kebajikannya.” Khutbah tersebut menggambarkan tentang persamaan derajat umat manusia dihadapan Tuhan, tidak ada perbedaan orang Arab dan non Arab, yang membedakan hanya tingkat ketakwaan. Al-Qur'an juga secara eksplisit mengakaui jaminan keselamatan bagi komunitas agama-agama yang termasuk Ahl al-Kitab (Yahudi, Nasrani, Shabi'in); sebagaimana dalam pernyataannya yang terdapat dalam al-qur'an surat Al-Baqarah: 62.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى
وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari Kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Al-Baqarah: 62).

Sikap menghargai dan toleran kepada pemeluk agama lain adalah mutlak untuk dijalankan, sebagai bagian dari keberagaman (*pluralitas*). Namun anggapan bahwa semua agama adalah sama (*pluralisme*) tidak diperkenankan, dengan kata lain tidak menganggap bahwa Tuhan yang 'kami' (Islam) sembah adalah Tuhan yang 'kalian' (non-Islam) sembah. Pada 28 Juli 2005, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menerbitkan fatwa melarang paham pluralisme dalam agama Islam.

Dalam fatwa tersebut, pluralisme didefinisikan sebagai "Suatu paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relatif; oleh sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim bahwa hanya agamanya saja yang benar sedangkan agama yang lain salah. Pluralisme juga mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk dan hidup dan berdampingan di surga". Namun demikian, paham pluralisme ini banyak dijalankan dan kian disebarkan oleh kalangan Muslim itu sendiri. Solusi Islam terhadap adanya pluralisme agama adalah dengan mengakui perbedaan dan identitas agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing (lakum diinukum wa liya diin). Tapi solusi paham *pluralisme* agama diorientasikan untuk menghilangkan konflik dan sekaligus menghilangkan perbedaan dan identitas agama-agama yang ada. Berlaku baik dengan sesama manusia memang sangat dianjurkan Islam. Begitu pula halnya dalam menyebarkan agama. Islam jauh-jauh sudah mengingatkan agar jangan memaksakan keyakinan atau agamanya kepada orang lain, sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Baqarah ayat 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ
الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Adapun yang dimaksud *Thaghut* dalam ayat di atas ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah SWT. Menurut riwayat Ibnu Abbas, asbabun nuzul ayat di atas berkenaan dengan Hushain dari golongan Anshar, suku Bani Salim yang mempunyai dua orang anak yang beragama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasrani, sedang dia sendiri beragama Islam. Ia bertanya kepada Nabi SAW: Bolehkah saya paksa kedua anak itu, karena mereka tidak taat padaku dan tetap ingin beragama Nasrani. Allah menjelaskan jawabannya dengan ayat di atas, bahwa tidak ada paksaan dalam Islam.⁷⁰

Islam sangat menghargai eksistensi agama lain dan begitu pula dengan penganutnya. Dalam sejarah Islam tidak pernah memaksakan keyakinannya kepada orang lain. Pemaksaan dalam bentuk apapun agar orang lain beriman sesuai dengan agama yang memaksa adalah tindakan tidak etis dan bertentangan dengan kemauan atau kehendak Allah. Ada beberapa ayat yang dapat menuntun umat Islam untuk mengembangkan konsep kerukunan antara sesama umat manusia. Misalnya Qur'an Surat Ali Imran ayat 103.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا
 تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ
 إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
 فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan Sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahuinya.

⁷⁰ Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq yang Mulia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm.45

Selain penjelasan dari Al-Qur'an masalah toleransi beragama juga ditemui dalam hadits. Hal ini dapat dilihat dalam perilaku Nabi sehari-hari dalam bergaul dengan pemeluk agama lain. Diantara contoh perbuatan Nabi yang berkaitan dengan toleransi beragama, misalnya pada suatu ketika datang menghadap beliau di Madinah beberapa orang delegasi Kristen dari Najran yang diketuai seorang pendeta besar. Delegasi itu beliau sambut dengan cara yang sangat hormat. Beliau buka jubahnya dan dibentangkan di lantai untuk tempat duduk para tamunya itu, sehingga mereka kagum terhadap penerimaan yang luar biasa sopannya. Kemudian ketika datang waktu sembahyang mereka, sedang gereja tidak ada di Madinah, maka Nabi mempersilahkan mereka sembahyang di Masjid Madinah menurut cara sembahyang mereka.⁷¹

Dengan demikian semakin jelaslah ajaran kerukunan dalam Islam, dan ajaran tersebut pada dasarnya bersumber dari al-Quran dan sunnah Rasul. Begitu komprehensifnya ajaran Islam sehingga bagaimana membina hubungan yang harmonis antara sesama manusia sehingga terjadi ketertiban dalam kancah kehidupan ini. Toleransi adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama diantara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama.

Toleransi merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam.

⁷¹ Hertina. *Toleransi beragama Upaya Untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama*, Bankinang Barat. 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam memiliki konsep yang jelas. “Tidak ada paksaan dalam agama”, “Bagi kalian agama kalian, dan bagi kami agama kami” adalah contoh populer dari toleransi dalam Islam. Selain ayat-ayat itu, banyak ayat lain yang tersebar di berbagai surah. Juga sejumlah hadis dan praktik toleransi beragama dalam sejarah Islam. Fakta-fakta historis itu menunjukkan bahwa masalah toleransi beragama dalam Islam adalah konsep yang biasa dibahas. Toleransi adalah bagian integral dari Islam itu sendiri yang detail-detailnya kemudian dirumuskan oleh para ulama dalam karya-karya tafsir mereka. Kemudian rumusan-rumusan ini disempurnakan oleh para ulama dengan pengayaan-pengayaan baru sehingga akhirnya menjadi praktik kesejarahan dalam masyarakat Islam.⁷²

Persaudaran universal adalah bentuk dari toleransi yang diajarkan Islam. Dasar-dasar al-Sunnah (Hadis Nabi) juga dikemukakan untuk menegaskan bahwa toleransi dalam Islam itu sangat komprehensif dan serba-meliputi. Karena itu toleransi tak akan tegak jika tidak lahir dari hati, dari dalam. Ini berarti toleransi bukan saja memerlukan kesediaan ruang untuk menerima perbedaan, tetapi juga memerlukan pengorbanan material maupun spiritual, lahir maupun batin.

Disinilah, konsep Islam tentang toleransi (*as-samahah*) menjadi dasar bagi umat Islam untuk melakukan mu’amalah (*hablumminannas*) yang ditopang oleh kaitan spiritual kokoh (*hablumminallāh*). Namun, toleransi menurut Islam bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan dalam

⁷² Hertina, *Toleransi beragama Upaya Untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama*, Bankinang Barat, 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama. Bukan pula untuk saling bertukar keyakinan di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda itu. Toleransi di sini adalah dalam pengertian mu'amalah (interaksi sosial). Jadi, ada batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah esensi toleransi di mana masing-masing pihak untuk mengendalikan diri dan menyediakan ruang untuk saling menghormati keunikannya masing-masing tanpa merasa terancam keyakinan maupun hak-haknya.⁷³

3. Indikator Sikap Toleransi

Indikator toleransi menurut Stevenson mengemukakan bahwa: Kriteria yang digunakan untuk mengukur dan menialai sikap toleran, seperti terbuka dalam mempelajari tentang keyakinan dan pandangan orang lain, menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru, mengakomodasi adanya keberagaman suku, ras, agama, budaya, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan mendengarkan pandangan orang lain dengan penuh hormat, dan menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain⁷⁴. Indikator sikap toleransi menurut Daryanto dan Darmiatun sebagai berikut:⁷⁵

Tabel 2.1 Indikator Sikap Toleransi

Nilai	Indikator
	a Menghormati umat agama lain

⁷³ Hertina, *Toleransi beragama Upaya Untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama, Bankinang Barat*. hlm. 87

⁷⁴ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2014), hlm. 92

⁷⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 165

Sikap	b Cinta damai
Toleransi	c Demokratis
	d Menghargai perbedaan

Berikut penjelasan dari indikator-indikator di atas sebagai berikut:

a Toleransi Terhadap Non Muslim

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran masing-masing. Menurut said Agil Al Munawar ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.⁷⁶

Menurut Harun Nasution, toleransi meliputi lima hal sebagai berikut:⁷⁷

Pertama, Mencoba melihat kebenaran yang ada di luar agama lain. Ini berarti, kebenaran dalam hal keyakinan ada juga dalam agama-agama. Hal ini justru akan membawa umat beragama ke dalam jurang relativisme kebenaran dan pluralisme agama. Sebab, kepercayaan bahwa kebenaran tidak hanya ada dalam satu agama berarti

⁷⁶ Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan*, hlm.16

⁷⁷ M.T Dyayadi. *Kamus Lengkap Islamologi* (Yogyakarta : Qiyas, 2009), hlm. 614.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merelatifkan kebenaran Tuhan yang absolut. Argumen seperti ini sebenarnya tidak baru. Hal yang sama telah lama diutarakan oleh John Hick dalam bukunya *A Christian Theology of Religions: The Rainbow of Faiths*.⁷⁸

Kedua, Memperkecil perbedaan yang ada di antara agama-agama.

Ketiga, Menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam agama-agama. Antara poin kedua dan ketiga terdapat korelasi dalam hal persamaan agama-agama. Namun, pada dasarnya, yang terpenting justru bukanlah persamaannya, tapi perbedaan yang ada dalam agama-agama tersebut. Teori evolusi Darwin misalnya, ia yakin bahwa manusia berasal dari monyet setelah melihat banyaknya persamaan antara manusia dan kera. Akan tetapi, Darwin lupa bahwa manusia juga memiliki perbedaan mendasar yang tidak dimiliki monyet. Manusia memiliki akal sedangkan monyet tidak. Inilah yang meruntuhkan teori evolusi.

Keempat, Memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan. *Kelima*, Menjauhi praktik serang-meny Serang antar agama. Tampaknya, ketika berpendapat seperti ini Harun melihat sejarah kelim sekte-sekte agama Kristen. Sebab, dalam sejarah, Islam tidak pernah menyerang agama-agama lain terlebih dulu. Hal ini dapat ditelusuri dalam sejarah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan Khulafa' ar-Rashidin. Di mana agama-agama (Yahudi dan Kristen) justru mendapatkan

⁷⁸ John Hick. *A Christian Theology Of Religions: The Rainbow Of Faiths* (America : SCM, 1995), hlm.23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlindungan penuh tanpa pembantaian. Selain Harun Nasution, Zuhairi Misrawi juga berpendapat dalam bukunya *al-Qur'an Kitab Toleransi* dengan mengatakan bahwa toleransi harus menjadi bagian terpenting dalam lingkup intraagama dan antaragama.⁷⁹

Lebih lanjut, ia berasumsi bahwa toleransi adalah upaya dalam memahami agama-agama lain karena tidak bisa dipungkiri bahwa agama-agama tersebut juga mempunyai ajaran yang sama tentang toleransi, cinta kasih dan kedamaian.⁸⁰ Selain itu, Zuhairi memiliki kesimpulan bahwa toleransi adalah mutlak dilakukan oleh siapa saja yang mengaku beriman, berakal dan mempunyai hati nurani. Selanjutnya, paradigma toleransi harus dibumikan dengan melibatkan kalangan agamawan, terutama dalam membangun toleransi antar agama. Dari paparan di atas dapat kita pahami bahwa istilah toleransi dalam perspektif Barat adalah sikap menahan perasaan tanpa aksi protes apapun, baik dalam hal yang benar maupun salah. Bahkan, ruang lingkup toleransi di Barat pun tidak terbatas. Termasuk toleransi dalam hal beragama. Ini menunjukkan bahwa penggunaan terminologi toleransi di Barat sarat akan nafas pluralisme agama. Yang mana paham ini berusaha untuk melebur semua keyakinan antar umat beragama. Tidak ada lagi pengakuan yang paling benar sendiri dan yang lain salah. Akhirnya, semua pemeluk agama wajib meyakini bahwa kebenaran ada dalam agama-agama lainnya, sehingga beragama tidak ada bedanya

⁷⁹ Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi*, hlm.159

⁸⁰ Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab*hlm, 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan berpakaian yang bisa berganti setiap hari.

b Cinta Damai

Arti damai berbeda menurut individu dan kelompok damai menurut individu adalah ketenangan jiwa, kesendirian, kenyamanan dan kebahagiaan, ketenangan pikiran, dan kebebasan berpikir sedangkan damai menurut kelompok adalah kebersamaan, harmonis, kerjasama yang baik. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki sikap cinta damai sebagai berikut: Menciptakan suasana yang kelas yang nyaman, tenang, dan harmonis; Saling menghargai sesama peserta didik dan guru; Memiliki rasa peduli terhadap sesama; Berteman dengan siapa saja tanpa memandang suku, ras, dan agama; Bekerjasama dengan teman tanpa membedakan; Tidak melakukan kekerasan.

c Demokratis

Pendidikan yang demokratis berarti melibatkan murid secara aktif dalam seluruh proses pendidikannya (*student-centered- student active learning*). Bukan sebaliknya, berpola *top down*, yakni berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga murid berperan sebagai objek didik, atau sebagaimana dikatakan oleh Paulo Freire dengan istilah *banking system education* atau pendidikan gaya bank dimana murid diperlakukan sebagai celengan yang bersifat koin. Proses pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai kebebasan dan demokrasi inilah yang menjadikan pendidikan bernuansa humanis. Perluannya menggunakan pendekatan humanistik. Kebebasan menimbulkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kreativitas. Kreativitas merupakan proses mental dan kemampuan tertentu untuk “mencipta”. Sikap demokrasi adalah perilaku individu, tindakan, perasaan, pandangan yang menjunjung tinggi persamaan, menghargai pendapat orang lain, musyawarah, kebebasan dan tanggung jawab⁸¹.

d Menghargai Perbedaan

Toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Dalam masyarakat berdasarkan pancasila terutama sila pertama, bertakwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib untuk saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Indikator toleransi yang disesuaikan dengan kriteria penelitian antara lain sebagai berikut :

- 1) Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya.
- 2) Menghargai pendapat yang berbeda sebagai suatu yang alami dan insani.
- 3) Bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras,

⁸¹ Hemafitria, Erna Octavia, Fety Novianty. *Implementasi Sikap Demokrasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Semester II Prodi PPKn Tahun Akademik 2014/2015)*. SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 2, No. 2, Desember 2015. hlm. 173.

etnis dalam kegiatan di kelas maupun sekolah.

- 4) Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.

Indikator tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu bangga menjadi anak Indonesia. Guru dalam hal ini dapat mengajarkan siswa tentang bagaimana menerima sesuatu yang berbeda dalam beberapa hal. Peserta didik dapat berinteraksi dan menerima perbedaan tersebut dengan adanya sikap toleransi yang diterapkan sejak dini sehingga kelak siswa akan terbiasa dengan perbedaan tersebut.

D. Peserta Didik Beda Agama

1. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang – orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.⁸²

Secara lebih detil para ahli mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Sedangkan menurut undang-undang republik Indonesia. peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

⁸² Syarif Al-Qusyairi. *Kamus Akbar Arab-*. (Surabaya: Giri Utama, 2010), hlm.68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸³

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persolan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah (*Raw Material*).

Dalam perspektif pedagogis peserta didik diartikan seabagai sejenis makhluk "*Homo Educandum*", makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing – masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan⁸⁴ fitrahnya. Dalam perspektif modern peserta didik berstatus sebagai subjek didik oleh karenanya, peserta didik adalah subjek atau pribadi yang

⁸³ Undang – undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal No 4

⁸⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

otonom yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi ia ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸⁵ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".⁸⁶ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁵ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65

⁸⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberhasilan proses pendidikan.⁸⁷

Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁸⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Sementara itu mengenai peserta didik berdasarkan peraturan Menteri Agama RI Bab IV pasal 16 menyatakan bahwa:

1. Peserta didik kelas 7 (tujuh) SMP wajib:

- a) lulus dan memiliki ijazah MI/sekolah dasar (SD)/ Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/program paket A atau bentuk lain yang sederajat;
- b) memiliki surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) MI/SD/SDLB/program paket A atau bentuk lain yang sederajat; dan
- c) berusia paling tinggi 18 (delapan belas) tahun pada awal tahun pelajaran baru.

2. SMP wajib menerima warga Negara berusia 13 (tiga belas) tahun

⁸⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121

⁸⁸ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 47

sampai dengan 15 (lima belas) tahun sebagai peserta didik sesuai dengan jumlah daya tampungnya.

3. SMP wajib menyediakan akses bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.⁸⁹

Kemudian ditambahkan dalam pasal 17 yang menyatakan bahwa: a). Penerimaan peserta didik pada MTs dilakukan secara adil, objektif, transparan, dan akuntabel; b) MTs dapat menerima peserta didik pindahan dari sekolah menengah pertama (SMP)/ program paket B atau bentuk lain yang sederajat.⁹⁰

2. Definisi Peserta Didik Beda Agama

Dalam istilah tasawuf, siswa sering disebut dengan “murid” atau “*thalib*”. Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah “pencari hakekat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid)”.⁹¹ Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.⁹²

Dalam istilah tasawuf, siswa sering disebut dengan “murid” atau “*thalib*”. Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah “pencari hakekat di

⁸⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, (Jakarta: 2013) hlm. 7

⁹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, hlm. 7

⁹¹ Abdul Muhjid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kencana Prenada, 2006), hlm. 103.

⁹² Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al ghazali*, (bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid)”.⁹³ Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.⁹⁴ Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu system nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai system agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.⁹⁵

Peserta didik disamping mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu tentang agamanya sendiri, juga dapat mempelajari segala sesuatu yang bukan berasal dari agamanya. Karena, jika peserta didik hanya mempelajari sesuatu sesuai dengan ideologinya saja, maka yang terjadi akan berakibat pada cara pandang yang sempit dalam melihat sebuah perbedaan.

Dalam dunia pendidikan tidak hanya seorang pendidik dan peserta didik harus memiliki kesamaan dalam beragama, melainkan bisa melibatkan dua orang berbeda agama. Misalnya peserta didik beragama Islam, pendidiknya beragama Khonghucu, dan atau sebaliknya. Ketidakterbatasan memberi pemahaman bahwa tidak ada pembenaran bagi siapa saja untuk menolak ilmu hanya karena yang mengajarkan ilmu tersebut adalah pendidik yang tidak seagama. Dalam hal ini, menghargai agama lain dengan memanfaatkan pendapatnya yang baik. Karena sudah dijelaskan di atas bahwa setiap agama tidak ada yang mengajarkan pada keburukan.

⁹³ Abdul Muhjid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 103.

⁹⁴ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan ...* hlm. 62

⁹⁵ Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014), hlm., 318.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak menggunakan ayat sebagai serangan pada non-muslim baik secara fisik maupun psikis, karena ini akan mengakibatkan terjadinya permusuhan. Intoleran, menggunakan berbagai macam cara dalam berdalil untuk kepentingan kelompoknya sendiri. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pemaknaan yang sempit, karena hal ini akan menumbuhkan generasi penerus yang pasif atau yang hanya menerima keilmuan yang cepat saji.

Pendidikan, sudah selayaknya berperan dalam menyelesaikan konflik sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Minimal, pendidikan harus mampu memberikan kesadaran (consciousness) kepada peserta didik bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan.⁹⁶ Pendidikan pluralisme, yang juga bisa menjadi alternatif dalam menghilangkan atau setidaknya meminimalisir konflik-konflik bernafaskan perbedaan agama.⁹⁷

Pendidikan bagaimana pun bentuknya harus mempunyai semangat pembebasan, dalam konteks ini adalah terbebas dari kebodohan dan keterbelakangan. Prinsip pembebasan yang merupakan prinsip turunan dari kemanusiaan.⁹⁸ Namun dalam Islam kebebasan beragama mengandung tiga makna:

- a) Islam memberikan kebebasan kepada umat beragama untuk

⁹⁶ Mahfud Choirul, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.

⁹⁷ Ahmad Muzakkil Anam, *Konsep Pendidikan Pluralisme*, Vol. 17, No 1, (Surakarta: Cendekia, 2019), hlm. 85

⁹⁸ Mahfud M. D., *Gus Dur, Islam, Politik Dan Kebangsaan*, (Jakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memeluk agamanya masing-masing tanpa ada ancaman dan tekanan.⁹⁹

Tidak ada paksaan bagi orang non-muslim untuk memeluk agama Islam.

- b) Apabila seseorang telah menjadi muslim, maka ia tidak dibebaskan secara cuma-cuma untuk mengganti ke agama lain, baik agama yang sudah dipeluk sejak lahir maupun konversi.

Islam memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk menjalankan ajaran agama sepanjang tidak keluar dari garis-garis syariah dan aqidah.

E. Strategi Guru dalam Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Berbeda Agama

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam membangun sikap toleransi siswa diantaranya:

Tabel 2.2 Indikator Strategi Guru

Nilai	Indikator
Strategi Guru	1. Strategi Pembelajaran Afektif <ol style="list-style-type: none"> a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Pemberian sanksi atau hukuman d. Pemberian Ganjaran

1. Strategi Pembelajaran Afektif

Setiap strategi pembelajaran sikap pada umumnya menghadapi

⁹⁹ Muddathir Abdurrahman, *The Human Right Traditional in Islam*, (London: Praeger, Westport, Connecticut, 2005), hlm. 170-171.

siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik. Ada beberapa strategi pembelajaran pembentukan sikap. 1) Model Konsiderasi dikembangkan oleh Mc. Paul, seorang humanis yang menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya agar siswa mempunyai kepedulian terhadap orang lain; 2) Model Pengembangan Kognitif dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg yang diilhami oleh pemikiran John Dewey dan Jean Piaget yang berpendapat bahwa perkembangan manusia sebagai proses dari restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur-angsur menurut urutan tertentu¹⁰⁰.

a. Pembiasaan

Pada strategi pembelajaran afektif ini ada beberapa proses pembentukan sikap diantaranya adalah Pola Pembiasaan. Dalam proses pembelajaran disekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya, siswa yang setiap kali menerima perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negative itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya. Kemudian, untuk mengembalikan pada sikap positif

¹⁰⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Rineka, 2007), hlm. 242

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukanlah pekerjaan mudah.

Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya operant conditioning. Proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yang dilakukan *Skinner* yang menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama kelamaan anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

b Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” kata dasarnya adalah “teladan” yaitu (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberi kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dll¹⁰¹.

Keteladanan ini pula sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Diakui atau tidak beliau adalah panutan terbaik bagi seluruh umatnya. Pada diri beliau, senantiasa ditemukan teladan yang baik serta

¹⁰¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian yang mulia. Dalam proses pendidikan, berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan, dan bukan sebaliknya. Meniru sikap Nabi Muhammad SAW, dalam setiap hal merupakan keharusan bagi segenap umatnya, termasuk bagi para pendidik atau guru. Jika meniru strategi yang dicontohkan oleh beliau niscaya akan memperoleh keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan¹⁰².

Menurut Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung¹⁰³. Metode keteladanan sendiri sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dll¹⁰⁴.

Keteladanan ini memang perlu dimiliki oleh setiap guru terutama untuk memberikan contoh yang baik pada siswanya agar mereka dapat mencontoh bagaimana sikap sosial yang baik, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Sikap keteladanan ini pun diterapkan guru tidak

¹⁰² Siatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-sifat Nabi* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 64

¹⁰³ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama ...*, hlm. 102

¹⁰⁴ Siatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar ...*, hlm. 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya pada saat pembelajaran berlangsung saja. Namun, juga harus berlangsung setiap hari baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

c Pemberian Sanksi atau Hukuman

Hukuman dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan: 1. Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya; 2. Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim; 3. Hasil atau akibat menghukum.⁴⁹ Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberi hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang dilakukannya¹⁰⁵.

Pemberian hukuman juga mengandung beberapa teori, diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menakut-nakuti, dan balas dendam. Namun, agar hukuman tidak meninggalkan pengaruh buruk pada jiwa anak sehingga menghalanginya untuk faham dan mengerti untuk berlaui disiplin dan progresif maka setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu: 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang, 2) Harus didasarkan kepada alasan “keharusan”, 3) Harus menimbulkan kesan di hati anak, 4) Harus menimbulkan keinsyafan

¹⁰⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar ...*, hlm. 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan penyesalan kepada anak didik, dan 5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan. Seiring dengan itu, Muhaimin dan Abd. Mujib menambahkan bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, dan merupakan jalan/ solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada¹⁰⁶

d Pemberian Ganjaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “ganjaran” adalah 1) Hadiah (sebagai pembalas jasa), 2) Hukuman, balasan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa “ganjaran” dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk.⁵² Dalam pembahasan yang lebih luas, pengertian istilah “ganjaran” dapat dilihat sebagai berikut: 1) Ganjaran adalah alat pendidikan dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivasi belajar bagi murid, 2) Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.¹⁰⁷

Muhammad bin Jamil Zaim menyatakan bahwa ganjaran merupakan asal dan selamanya harus didahulukan, karena terkadang ganjaran tersebut lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan daripada celaan atau sesuatu yang menyakitkan hati. Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.

¹⁰⁶ Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar ...*, hlm. 114

¹⁰⁷ Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar ...*, hlm. 108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping itu juga dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.

Metode ini juga memiliki kelemahan diantaranya mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya (sombong). Oleh karena itu aplikasi yang baik dalam pemberian ganjaran diantaranya adalah 1) Pujian yang indah, diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar, 2) Imbalan materi/ hadiah, karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian hadiah, 3) Doa, misalnya “semoga Allah Swt menambah kebaikan padamu”, 4) Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadi kenang- kenangan bagi murid atas prestasi yang diperolehnya, dan 5) Wasiat kepada orang tua, maksudnya melaporkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebaikan murid di sekolah, kepada orang tuanya dirumah¹⁰⁸.

Faktor-faktor yang Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama

Tabel 2.3 Indikator Faktor-faktor Sikap Toleransi

Nilai	Indikator
Faktor-faktor	1. Faktor Internal (Faktor yang berasal dari dalam diri Individu)

¹⁰⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar ...*, hlm. 110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	2. Faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri individu peserta didik)
--	---

Berikut uraian dari faktor penghambat sikap toleransi peserta didik beda agama yaitu:

1. Faktor Internal (Faktor yang berasal dari dalam diri individu)
 - a) Faktor fisik

Kondisi fisik seorang peserta didik sangat mempengaruhi dalam tumbuhnya sikap toleransi, kondisi tubuh yang kurang sehat otomatis akan mengganggu saraf sensorik dan saraf motorik peserta didik sehingga informasi yang ia dapat atau ia pelajari tidak dapat di teruskan ke otak dengan maksimal. Keadaan fisik peserta didik yang kurang sehat juga mengakibatkan kondisi mudah mengantuk, mudah lelah, pusing dan kesulitan konsentrasi dalam memproses melalui inderanya.
 - b) Faktor psikologi

Faktor psikologis meliputi bakat, minat, motivasi serta kesehatan mental peserta didik, dimana dalam bersosialisasi peserta didik harus siap secara psikologis agar mereka dapat memproses dengan maksimal setiap tingkah laku yang diberikan.
2. Faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri individu peserta didik)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh peserta didik sejak ia dilahirkan, faktor didikan keluarga, cara asuh, serta hubungan antara orang tua dan anak memberi pengaruh besar terhadap peserta didik. Pola asuh yang salah serta hubungan antara orangtua dan anak yang kurang erat dapat menimbulkan masalah sikap toleransi. Seperti yang dijelaskan Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh dalam bukunya, di lingkungan keluarga si anak bisa berlatih bergaul dengan baik, menerima dan memberi. Atau terkadang, ia mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, di lingkungan keluarga si anak bisa mengalami berbagai macam kekerasan yang seharusnya belum boleh dikenalkan kepadanya¹⁰⁹.

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang damai sangat bagus bagi pertumbuhan sikap toleransi peserta didik sehingga peserta didik akan lebih menghargai perbedaan, begitupun sebaliknya lingkungan yang gaduh atau banyak konflik akan memecah sikap toleransi peserta didik sehingga menjadi intoleran. Seperti yang dijelaskan Syaikh M. Jamaluddin mahfuzh dalam bukunya, bahwa lingkungan masyarakat juga berperan penting bagi pendidikan seorang anak. Rumah adalah tempat dimulainya pendidikan, dan jika sekolah merupakan lingkungan yang menengahi antara lingkungan keluarga dan masyarakat dimana seseorang itu hidup, maka tidak

¹⁰⁹ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2005), hlm.156

benar anggapan yang menyatakan bahwa segala tanggung jawab hanya ada di salah satu dari ketiga lingkungan tersebut. Jadi ketiga lingkungan tersebut harus secara bersama-sama ikut memikul tanggung jawab¹¹⁰

c) Kecanggihan teknologi

Kemajuan pesat yang cukup mencengangkan di bidang sarana informasi dan komunikasi, baik berupa media penyiaran, media penerbitan, dan media televisi adalah merupakan faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial. Rasanya sulit dan mustahil membendung pengaruh arus kemajuan tersebut masuk ke akal pikiran dan jiwa anak-anak. Satu-satunya pertahanan adalah pertahanan diri dan kemauan yang kuat. Belakangan ini, perangkat video, VCD, internet dan lain sebagainya merupakan bentuk bahaya besar yang mengancam anak-anak kita di bidang agama, budaya dan pendidikan. Satu keeping VCD saja misalnya sudah dianggap mempengaruhi pola pikir, perilaku, sikap dan mental seorang anak. Oleh karena itu pengawasan orang tua, guru, dan masyarakat disini sangat penting dalam pembentukan sikap sosial mereka lebih baik¹¹¹.

UIN SUSKA RIAU

¹¹⁰ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak ...*, hlm.53

¹¹¹ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak ...*, hlm.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

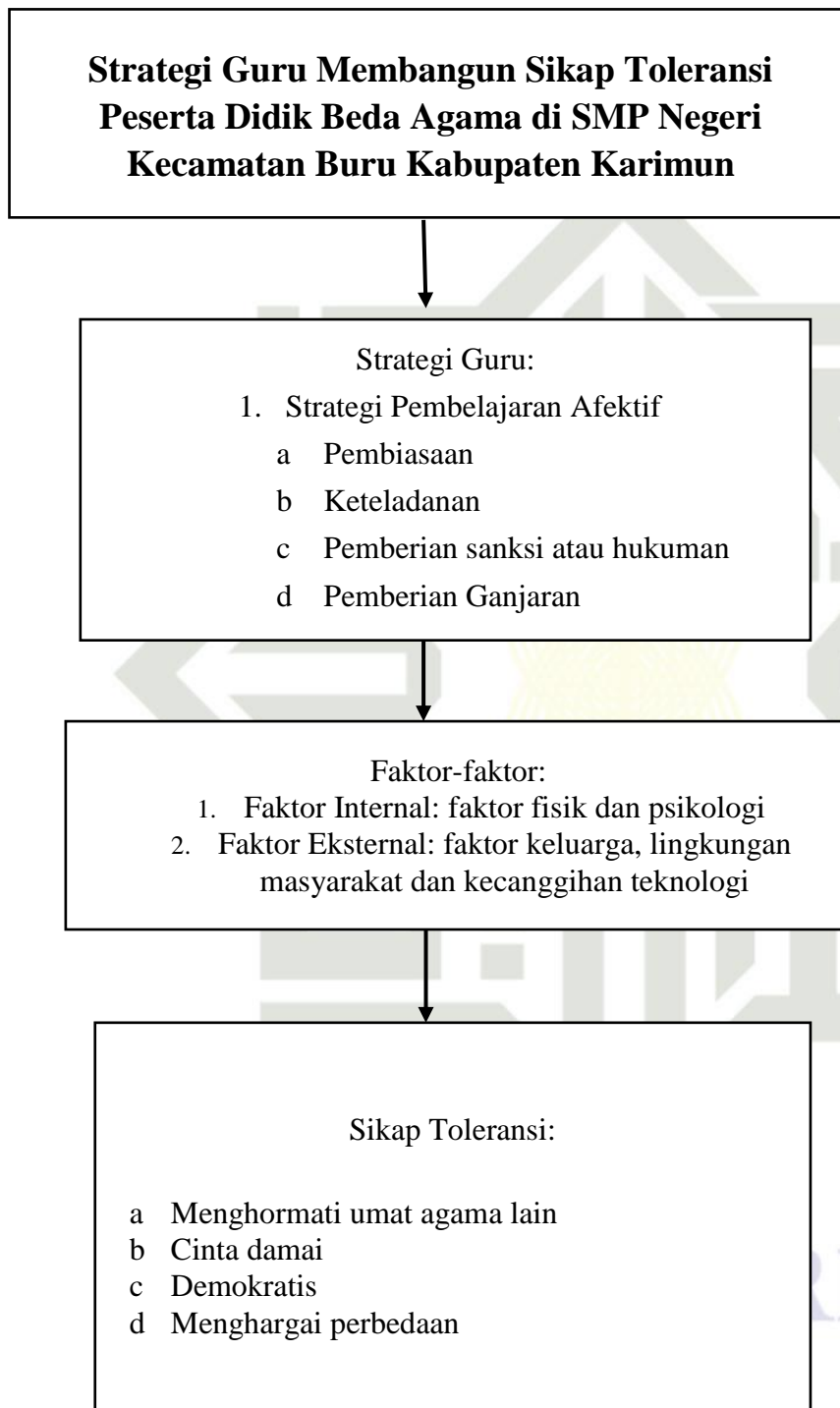


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kerangka Teori

Gambar 2.1 Kerangka Teori



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Penelitian Yang Relevan

Menurut penelitian tesis Rofiqoh 2015, berjudul Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama (Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta). Tesis ini di buat dengan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling yaitu dengan mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan awalnya mengambil sumber data berjumlah sedikit namun lama kelamaan menjadi besar. Keberhasilan toleransi beragama dicapai melalui kerjasama antar guru agama dan juga keterlibatan pihak sekolah melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, yaitu: Penanaman sikap toleransi beragama dalam PAI dasar yang digunakan adalah QS. Al-Kafirun [109]: 1-6, QS. Yunus [10]: 40-41, QS. Al-Kahfi [18]: 29, dan QS. Al-Baqarah [2]: 256. Metode yang digunakan adalah metode membaca, ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan demonstrasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *Student center learning*, pendekatan tujuan pembelajaran dan pendekatan konsep. Strategi yang digunakan adalah pembelajaran aktif, membelajarkan yang baik (*moral knowing*) dan keteladanan. Bentuk-bentuk sikap toleransi yang ditanamkan adalah menghargai hak orang lain, memberikan kebebasan beribadah kepada agama lain, memberikan kesempatan yang sama terhadap semua pemeluk agama, mengakui hak setiap orang. Guru evaluasi

pembelajaran melalui tes unjuk kerja dan penilaian sikap.¹¹² Perbedaan dengan peneliti yaitu penelitian Rofiqoh terdiri dari tiga agama (Islam, Kristen, dan Katolik) serta berdasarkan pengamatan bahwa di sekolah tersebut sudah mendukung adanya sikap toleransi beragama, sehingga lebih lanjut peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama (Islam, Kristen, dan Katolik), serta bagaimana keberhasilannya terhadap perilaku peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian Nur Kholis 2014, berjudul *Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Toleransi antar umat Beragama dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisis objek penelitian menggunakan analisis bahasa dan konsep, serta menggunakan library research. Nur Kholis fokus pada upaya Gus Dur dalam memperjuangkan perdamaian di Negara Indonesia melalui gagasan dalam dunia pendidikan. Implikasi dari pemikiran Gus Dur tentang toleransi dalam Pendidikan Agama Islam yaitu: (1) seorang guru harus memiliki paradigma keberagaman moderat; (2) peserta didik akan mampu memahami perbedaan; (3) perlu adanya pengembangan materi PAI sesuai dengan kondisi sekitar¹¹³. Perbedaan dengan penelitian adalah penelitian Nur Kholis menggunakan metode library, data-data diambil dari membaca dan menganalisis dari karya-karya

¹¹² Rofiqoh, *Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama (Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)*. (Yogyakarta: 2015, Tesis)

¹¹³ Nur Kholis, berjudul *Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Toleransi antar umat Beragama dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: 2014, Tesis)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdurrahman Wahid.

Penelitian Moh. Hafidz 2019, berjudul *Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Pabian Kecamatan Kota Sumenep Madura*. Desa Pabian merupakan salah satu desa di Sumenep yang terkenal dengan sebutan kampung toleransi. Disebut kampung toleransi karena di desa tersebut terdapat masyarakat yang berbeda-beda agama hidup rukun dan penuh toleran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan apa saja bentuk-bentuk kehidupan toleransi beragama yang ada di desa Pabian ini. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologi yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan toleransi antar umat beragama yang terjadi di desa Pabian tidak hanya mengandung nilai-nilai toleransi, tapi juga mengandung nilai-nilai dakwa yang dibentuk melalui sikap-sikap sebagai berikut: a) penekanan sikap saling kerja sama; b) penghargaan tanpa mengorbankan keyakinan; c) menjalin silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan; dan d) kesadaran akan keniscayaan perbedaan.¹¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Puspita Wati yang berjudul, *Peran Guru PAI dalam Penanaman NilaiNilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4*

¹¹⁴ Moh. Hafidz, berjudul *Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Pabian Kecamatan Kota Sumenep Madura*, (Surabaya: 2019, Tesis)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi, dengan sumber data Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa dan Guru non muslim di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk menjelaskan tentang peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Faridhatus Sholihah dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016 yang berjudul, Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP Mardi Sunu. Hasil yang diperoleh dari penelitian, menunjukkan bahwa penerapan sikap toleransi beragama siswa telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural. Hal ini berdasarkan seluruh kegiatan mulai dari belajar mengajar kegiatan ekstra atau intrakurikuler secara umum sudah diterapkan. Dengan melihat interaksi sosial antar teman sebaya atau guru serta kepada lingkungan sekolah, serta sikap toleransi yang ditanamkan dalam diri siswa juga sudah terlaksana dengan maksimal sebagai bukti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika sekolah mengadakan kegiatan keagamaan, seluruh siswa saling membantu tanpa memandang agama serta budaya dari setiap masing-masing siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Gunawan dari Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015. Dengan judul Penelitian “Toleransi Beragama Menurut Pandangan Buya Hamka dan Nurcholish Madjid”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan termasuk jenis penelitian Library Research. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Filosofis. Menurut peneliti ada persamaan dan perbedaan pendapat antara Buya Hamka dan Nurcholish Madjid tentang masalah toleransi beragama. Keduanya sama-sama menekankan tentang pentingnya prinsip toleransi dalam kehidupan beragama yaitu dengan menghormati kebebasan beragama.

Karena dengan prinsip inilah semua pemeluk agama akan saling menghormati terhadap pemeluk agama lain. Perbedaan antara keduanya terletak pada batas-batas dalam toleransi beragama dimana Buya Hamka menyatakan bahwa toleransi beragama dalam Islam hanya bisa dilakukan jika tidak menyangkut masalah keimanan sedangkan Nurcholish Madjid dalam praktik toleransi beragamanya cenderung lebih inklusif dan pluralism.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam penelitian, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya cara pandang, perilaku, motivasi, dan lain sebagainya secara menyeluruh berbentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.

Menurut Bogda dan Taylor¹¹⁴ mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan ini tujuan dari penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada.¹¹⁵ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah, pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan terhadap obyek yang bersangkutan yaitu SMP

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

¹¹⁵ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negeri Kecamatan Buru, namun jika dilihat dari sifat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian induktif, yaitu pembahasan masalah, kemudian fakta-fakta senada diambil konklusinya untuk dijadikan standar.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.³ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam

³Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995), hlm. 55

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 6

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 64

tentang Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶ Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁷ Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁸ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.⁹

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji Sikap

⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hlm. 24

⁷ Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hlm. 2

⁸ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982), hlm. 58

⁹ R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun, dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep- Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.¹⁰

C. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kecamatan Buru yaitu SMP Negeri 1 Buru dan SMP Negeri 2 Buru. Hal ini dikarenakan studi kasus terdapat pada lokasi di Kecamatan Buru. Waktu yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian mengenai sikap toleransi peserta didik ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan pada bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Tenggang waktu tersebut menurut peneliti cukup untuk melakukan dokumentasi, observasi, angket dan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian.

D. Informan Penelitian

¹⁰ Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena...*, hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Subjek informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian, informan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Wawancara
Pekerjaan

No	Nama	Pekerjaan	Agama
1.	Ilyas Masduki, M.Pd	Kepala Sekolah SMP N 1 Buru	Islam
2.	Drs. Ramli, M.M	Kepala Sekolah SMP N 2 Buru	Islam
3.	Farida, S.Pd	Guru PAI SMP N 1 Buru	Islam
4.	Agus Winarti S.Pd.B	Guru Buddha SMP N 1 Buru	Buddha
5.	Burhanudin R, S.Pd	Guru PAI SMP N 2 Buru	Islam
6.	Deny Salamiah	Orang Tua Peserta Didik	Islam
7.	Lena	Orang Tua Peserta Didik	Buddha
8.	Nadif	Peserta Didik Kelas 8	Islam
9.	Radja Tagaradja	Peserta Didik Kelas 7	Islam
10.	Riziq Taminullah	Peserta Didik Kelas 7	Islam
11.	Desi Ratnasari	Peserta Didik Kelas 9	Buddha
12.	Jol Fandi	Peserta Didik Kelas 7	Buddha
13.	Melissa Erica	Peserta Didik Kelas 7	Buddha

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa metode:

Teknik pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan instrumen yang akan ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan tentunya juga terkait dengan masalah dan tujuan penelitian. Berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan valid. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(pengamatan), dan gabungan ketiganya¹¹. Berikut disajikan secara rinci teknik pengumpulan data dan informs dalam pendekatan kualitatif tersebut yaitu: observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi.

1. Wawancara

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ialah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.¹² Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.¹³

Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, di mana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2018), hlm.137

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 117

¹³ *Ibid.*, hlm. 186

yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara *unstandardized* ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), dengan wawancara ini bisa diperoleh data “*emic*”¹⁴; 2) Wawancara agak terstruktur (*some what structured interview* or *active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh data “*etic*”¹⁵; 3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-

¹⁴ Data *emic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Lihat Nasution, *Metode Penelitian...*, h. 71

¹⁵ Data *etic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang diinginkan oleh peneliti, walau sebenarnya data *etic* tidak bisa dipisahkan dari data *emic*. Data *emic* yang disampaikan oleh informan diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, menafsirkannya, menganalisisnya menurut metode, teori, teknik, dan pandangan sendiri. Lihat *ibid.*, h. 71-72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pertanyaan umum tentang kegiatan kecerdasan ganda dan sebagainya. Pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi dan sejarah kedua lembaga sekolah tempat penelitian, administrasinya, persepsi siswa tentang kegiatan-kegiatan yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun, dengan mengajukan pertanyaan misalnya: faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun, dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrument terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) yaitu kepala cabang, staf dan informan lainnya.

Wawancara yang ketiga yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti guru dan siswa alumni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan lain-lain yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur (*very unstructured*) dan digunakan sebagai pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua.

Dalam memilih informan pertama, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status tertentu, kepala cabang diasumsikan memiliki banyak informasi tentang bidang akademis maupun non akademis yang berada di bawah wilayahnya, bidang kepala sekolah, pegawai diasumsikan memiliki banyak informasi tentang Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun. Karena itu, pegawai dan kepala cabang dipilih sebagai informan pertama untuk di wawancarai.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara di minta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang di peroleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang di angkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara persuasive, sopan dan santai.

Topic wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

Definisi wawancara berencana (*standardized interview*) adalah suatu wawancara yang disertai dengan suatu pertanyaan yang disusun sebelumnya.¹⁶ *Pertama*, peneliti menemukan siapa yang akan diwawancarai. *Kedua*, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. *Ketiga*, mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.¹⁷ Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Maka dalam hal ini, penulis mewawancarai kepala sekolah, pengawas, serta pegawai.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5)

¹⁶ Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadam 2004), hlm. 84

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 190 & 199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹⁸

Dalam wawancara harus meliputi beberapa aspek sebagai berikut: 1) pertanyaan tentang tingkah laku atau pengalaman. Pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan, dan kegiatan; 2) pertanyaan tentang opini atau nilai. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman kognitif dan proses penafisiran orang; 3) pertanyaan tentang perasaan. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman tanggapan emosional orang terhadap pengalaman dan pikiran; 4) pertanyaan tentang pengetahuan, digunakan untuk menemukan informasi factual apa yang dimiliki responden; 5) pertanyaan tentang indera, pertanyaan untuk memperoleh tentang apa yang dilihat, didengar, diraba dan dibau; 6) pertanyaan tentang latar belakang atau demografis digunakan untuk identifikasi responden.¹⁹

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan keadaan siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu

¹⁸ Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 63

¹⁹ Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 199-203.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.²⁰ Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Teknik penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang sikap toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru. Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi.

Wawancara mendalam, suatu kegiatan yang dilakukan untuk

²⁰ Merdalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara berencana mendalam terhadap 8 narasumber kunci yang dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Buru. Wawancara yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama: Bapak Ilyas Masduki (Kepala Sekolah SMP N 1 Buru), Bapak Ramli (Kepala Sekolah SMP N 2 Buru), Ibu Farida serta Ibu Agus (Guru SMP N 1 Buru), Ibu Garnis serta Bapak Burhanudin (Guru SMP Negeri 2 Buru) dan 2 orang tua peserta didik yaitu Ibu Deni Salamah, Ibu Lena.

2. Dokumentasi

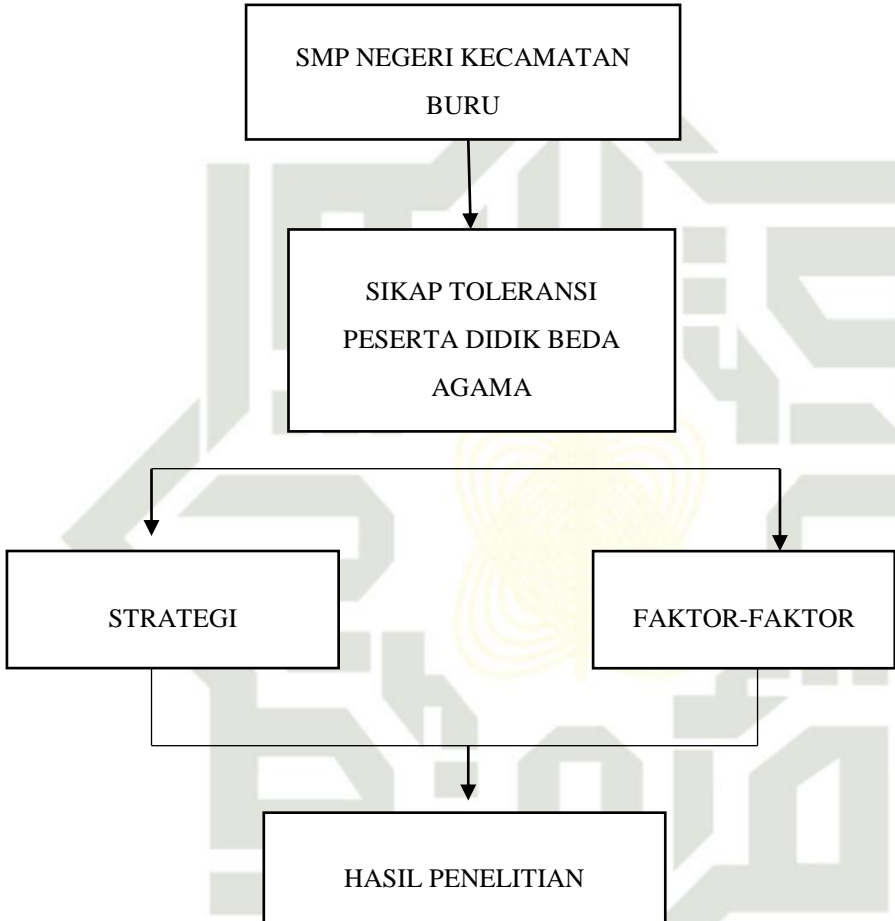
Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tertulis berhubungan dengan gambaran umum SMP Negeri Kecamatan Buru yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana gedung, guru karyawan, siswa, kurikulum, jadwal pelajaran, foto dan kegiatan harian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Kerangka Berfikir

Gambar 3.2 Kerangka Berfikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelohan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.²¹ Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti untuk menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih-pilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.²³ Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting yang berkaitan dengan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Buru. Penelitian ini akan memilih data-data penting serta disusun secara sistematis dan sederhana.

²¹ Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 89

²² Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), hlm. 104

²³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif...*, hlm. 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

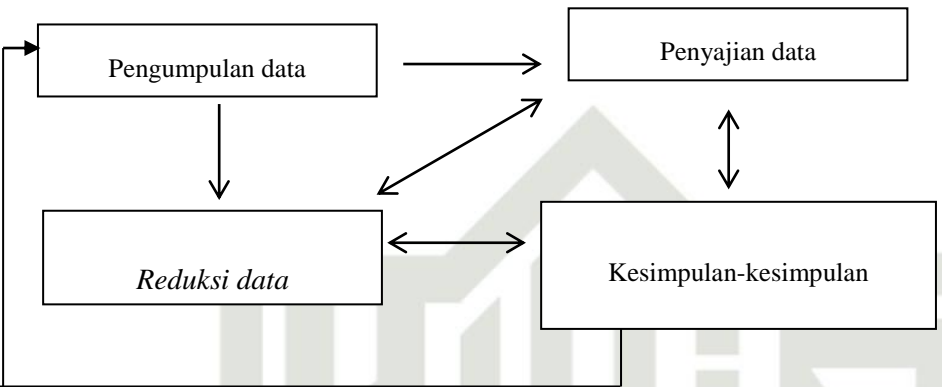
Dalam hal ini akan mudah memahami kegiatan yang sedang berlangsung, dan merencanakan tindakan lanjut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung, dari awal sampai akhir penelitian di SMP Negeri Kecamatan Buru. Proses penarik kesimpulan ini akan memperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan. Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim²⁴ :

²⁴Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, h. 72.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru membangun toleransi peserta didik SMP Negeri Kecamatan Buru yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif: pembiasaan, keteladanan, pemberian sanksi atau hukuman, pemberian ganjaran.
2. Faktor-faktor membangun sikap toleransi peserta didik beda agama yaitu ada faktor internal dan eksternal.
3. Sikap toleransi terdiri dari 4 poin, *pertama* menghormati umat agama lain, *kedua* cinta damai, *ketiga* demokratis, *keempat* menghargai perbedaan. Sehingga dapat disimpulkan yang memiliki 4 poin tersebut adalah peserta didik muslim di SMP Negeri Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas terlihat bahwa strategi guru membangun sikap toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun tergolong tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Akademis

- a. Bagi Akademis diharapkan lebih dapat menggali lagi sikap toleransi peserta didik dengan cara banyak membaca buku-buku yang membahas mengenai sikap toleransi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

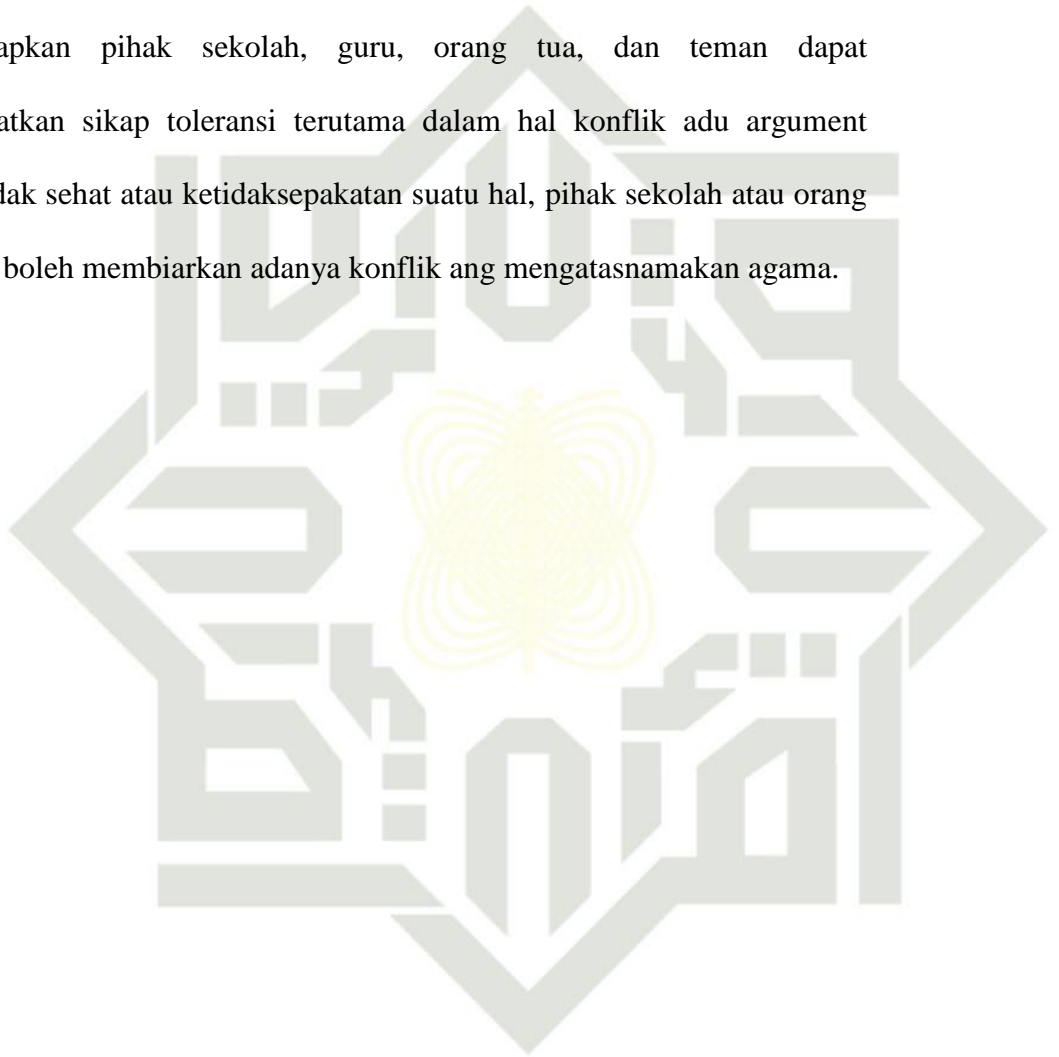
- b. Saran bagi akademi lainnya diharapkan untuk lebih mempelajari mengenai sikap toleransi karena studi ini memiliki ruang lingkup yang sangat luas.

2. Praktis

Diharapkan pihak sekolah, guru, orang tua, dan teman dapat meningkatkan sikap toleransi terutama dalam hal konflik adu argument secara tidak sehat atau ketidaksepakatan suatu hal, pihak sekolah atau orang tua tidak boleh membiarkan adanya konflik yang mengatasnamakan agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus
- Anam. Ahmad Muzakkil. 2019. *Konsep Pendidikan Pluralisme*, Vol. 17, No 1. Surakarta: Cendekia.
- AH dan Iriani, S. Khotimah. 2014, Sistem Informasi Nilai Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Muhajirin Kalak Donorojo, Indonesian Journal on Networking and Security. Vol. 13(1).
- A Rifqiy, Izzudin. 2017. *Determinan Persepsi Toleransi Beragama Individu di Indonesia Tahun 2014 (Analisis Data Susenas 2014)*. [Skripsi]. Jakarta: STIS.
- AM. Mirhan. 2015. *Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-bangsa dan Bersuku-suku (Telaah Surah Al Hujurat ayat 13)*. Vol.3 No.1.
- AM. Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo
- Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Al-Qusyairi. Syarif. 2010. *Kamus Akbar Arab-*. Surabaya: Giri Utama.
- Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. (Jakarta: Pustaka Amani.
- Ali Khan. Shafique. 2005. *Filsafat Pendidikan Al ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdurrahman. Muddathir. 2005 *The Human Right Traditional in Islam*, (London: Praeger, Westport, Connecticut.
- Amirudin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persadam.
- Arifin. M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.6. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayub Al Anshori, *Menjaga Toleransi beragama-Perdamaian Antar Umat Beragama, yang di unduh pada*
www.PerdamaianantarUmatBeragamaPelajarCirebon.html
- Bakar. Abu. 2016. *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Riau: Januari, Vol.7 No.2.
- Beggren, Niclas and Nilsson, Therese. 2016. Tolerance in the United States: Does Economic Freedom Transform Racial, Religious, Political and sexual Attitudes?. *European Journal of Political Economy*. 45.
- Belasheva, I. V dan Petrova. E. F. 2016 *Psychological Stability of a Personality and Capability of Tolerant Interaction as Diverse Manifestations of Tolerance*. *International Journal of Environmental & Science Education* Vol. 11, No. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bahri Djamarah & Aswan Zain. Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bogdan dan Taylor. 1982. *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*. New York: John Willy & Sons.
- Bafadal, Ibrahim. *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt.
- Chan, Agung Rimba Kurniawan, dkk. Faizhal. 2019. *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*. International Journal of Elementary Education. Vol.3, No.4.
- Casram. 2016. *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*. Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1 (2).
- Choirul. Mahfud. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Dkk. Zakiah. 2014. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-11. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dyayadi, M.T. 2009. *Kamus Lengkap Islamologi*. Yogyakarta : Qiyas.
- Djamarah,. Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Durgantoro. Crown. 2001. *Manajemen Strategik-Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo.
- Endang. Busri. 2009. *Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Vol 1, No 2.
- Golebiowska, E. A. 2004. Religious Tolerance in Poland. *International Journal of Public Opinion Research*, Vol.16.
- Hafidz. Moh. 2019. berjudul *Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Pabian Kecamatan Kota Sumenep Madura*. Surabaya: Tesis.
- Hemafitria, Erna Octavia, Fety Novianty. 2015. *Implementasi Sikap Demokrasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Semester II Prodi PPKn Tahun Akademik 2014/2015)*. SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 2, No. 2.
- Hasbulla. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hertina. *Toleransi beragama Upaya Untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama, Bankinang Barat*, 2010
- Hick. John. 1995 *A Christian Theology Of Religions: The Rainbow Of Faiths*. America : SCM.
- Hung, Dian. 2013. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ismail. Nawari. 2010. *Keluarga Beda Agama Dalam Masyarakat Jawa Perkotaan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholis. Nur. 2014. berjudul *Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Toleransi antar umat Beragama dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Tesis.
- Kamus al-Muhit. *Oxford Study Dictionary English-Arabic*. Beirut : Academia, 2008.
- Kusmaryani. Rosita Endang. 2006. *Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*. Jurnal Paradigma.
- Lestari, Shinta. Heri Yusuf Muslih, Elan. 2020 *Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun* 2020. [Tesis].
- Lincoln. Suratno Arsyad. 1995. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Muawanah. 2018. *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran”di Masyarakat*, Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 1.
- Muhammad dan Siti Aminah. KH Husein. 2017. *Menangkal Siaran Kebencian :Perspektif Islam*. Cirebon : Fahmina”Institute, Cet.1.
- Mursyid. Salma. 2016. *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*. Jurnal Aqlam. *Journal of Islam and Plurality*. Volume 2, Nomor 1.
- Molan. Benyamin. 2016. *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*. Jakarta: PT Indeks.
- Musa. Ali Masykur. 2014. *Membumikan Islam Nusantara: Respon Islam Terhadap Isu-isu Aktual*. Jakarta: Serambi.
- Muhajir. 2014. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasi.
- Menzies. Allan. 2014. *Sejarah Agama Agama*. Yogyakarta: Forum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Moleong. Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Machali dan Itsna Fitria Rahmah. Imam. 2012. Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Beda Agama Terhadap Peserta Didik di Sekolah, dalam jurnal studi Islam *An-Nur*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an.
- Mu'in. Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. D. Mahfud. 2010. *Gus Dur, Islam, Politik Dan Kebangsaan*. Jakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Misrawi. Zuhairi. 2007. *Al-Quran Kitab Tolernasi : Inklusifisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Jakarta : Fitrah.
- Muhjid dan Jusuf Mudzakir. Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kencana Prenada.
- Mahfuzh. Syaikh M. Jamaluddin. 2005. *Psikologi Anak dan remaja Muslim* Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Mu'arif. 2005. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Jogjakarta: Ircisod.
- Muhajir. Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasen.
- Merdalis. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Octavia, dkk. Lanny. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* Jakarta: Renebook dan Rumah Kitab.
- Patra. Sitiatava Rizema. 2014. *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-sifat Nabi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Patton. Michael Quinn. 2006. *How To Use Qualitative in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofiqoh. 2015. *Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama (Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)*. (Yogyakarta: Tesis)
- Rehayati. Rina. 2009. *Kerukunan Horizontal (Mengembangkan Potensi Positif dalam Beragama)*, Jurnal, Vol.1, No.1.
- Ryanto. Yatim. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rakhmat. Jalaludin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

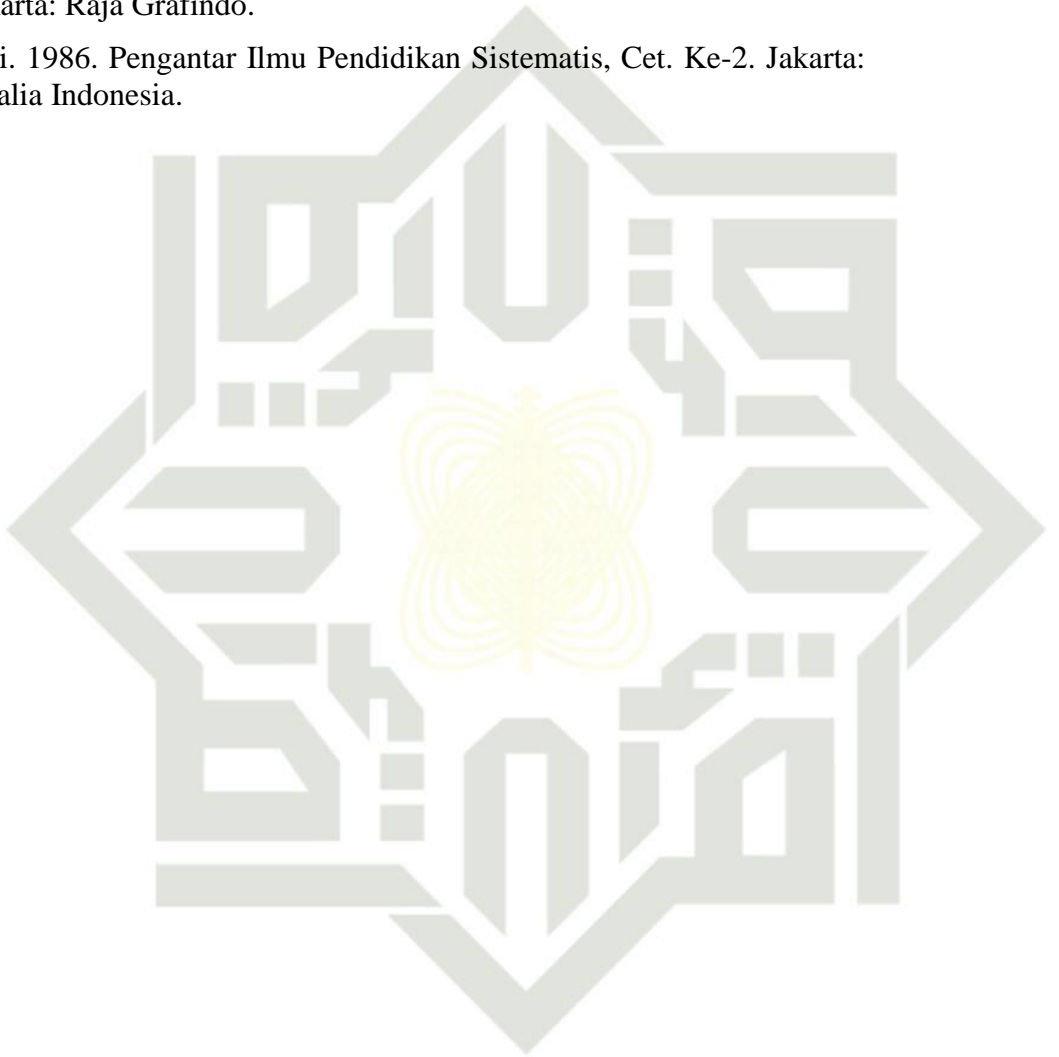
- Susanto & Anisia Kumala. Erika Feri. 2019. *Sikap Toleransi Antaretnis*. Vol. 7(2).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sutton. Margaret. *Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi*. Vol. 2, No. 1 tahun 2016. Diakses dari ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/viewFile/1070/902 pada hari Selasa, 4 April 2021 pukul 13.38 WIB
- Svanberg, Lisa. 2014. *Tolerance of Diversity and the Influence of Happiness*. Bachelor Thesis in Economics. Karlstad Business School.
- Syaiful. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- S Azwar. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani dan Hariyanto. Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, Kurniawan dan Moh. Haitami. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarwono, Sarlito W. 2010 *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2009 *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. Nana dan Awal Kusumah. 2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- SR. Abdul Azis. 1988. *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: BMPTS Wilayah VII.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tilaar. H.A.R. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tatapangarsa. Humaidi. 1991. *Akhlaq yang Mulia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tjono. Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman. Basyiruddin. 2002. *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*. Jakarta: Quantum Press.
- Vena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Wike, Richard and Grim, Brian J. 2010. Western views toward Muslims: Evidence from a 2006 crossnational survey. *International Journal of Public Opinion Research*. 22 (1).
- Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Yin, R.K. 2002. *Studi Kasus: Desain dan Metode* , Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo.
- Yusuf, A. Muri. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Cet. Ke-2. Jakarta: Ghalia Indonesia.



BIODATA PENULIS



Nama : SHANTI NURANI
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 01 Februari 1996
Alamat : Jubang – Bulakamba - Brebes
No Hp : 083104707117

NAMA ORANG TUA

A. Ayah : Kadir
B. Ibu : Maslichha

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar (SD) : SD Negeri 3 Laren-Bumiayu
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 2 Bumiayu - Brebes
Sekolah Menengah Pertama : SMK Bhara Trikora 2 Paguyangan
Brebes
Strata Satu (S-1) : Universitas Hasyim Asy'ari Jombang
Strata Dua (S-2) : UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Nomor : 0852/Un.04/Ps/PP.00.9/2021

Pekanbaru, 08 April 2021

Lamp. : 1 berkas

Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada

Yth. Gubernur Kepulauan Riau

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu

Satu Pintu Kepulauan Riau

Karimun

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: SHANTI NURANI
NIM	: 21990125630
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2021.
Judul Tesis/Disertasi	: Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMP Negeri Sekecamatan Buru .

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari SMP Negeri Kecamatan Buru

Waktu Penelitian: 3 Bulan (10 April 2021 s.d 30 Juni 2021)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam
Direktur,



Afrizal. M
NIP. 19591015 198903 1 001



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Wanita "Raja Sahila" Lt.2 Jalan Sultan Masyur Syah - Pulau Dompok
Tanjungpinang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



Nomor : 2218/2n.1/DPIMPTSP/2021

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
2. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kepulauan Riau (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 41).
- Menimbang : Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor 0852/Un.04/Ps/PP.00.9/2021 tanggal 8 April 2021

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI KEPULAUAN RIAU, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama / Obyek : Shanti Nurani
b. Nim/ Perguruan Tinggi/Jurusan/jenjang : 21990125630 / Uin Suska Riau / Pendidikan Agama Islam / S2
c. Untuk : Melakukan Penelitian, dengan judul "SIKAP TOLERANBI PESERTA DIDIK BEDA AGAMA DI SMP NEGERI KECAMATAN BURU"

Lokasi Penelitian :

1. Di SMP N 1 BURU, SMP N 2 BURU

Waktu/Lama Penelitian :

Selama 1 (satu) tahun terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat;

Sebelum Melakukan Penelitian, agar melapor kepada Pemerintah Setempat

Melaporkan hasil Penelitian yang telah dilakukan sebagai masukan bagi Pemerintah Setempat.

Demikian Rekomendasi ini dibuat Untuk dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Tanjungpinang, 13 Apr 2021
a.n. GUBERNUR KEPULAUAN RIAU
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU
PROVINSI KEPULAUAN RIAU



Dr. Drs. Syamsuardi, MM
Pembina Utama Madya / IVd
NIP. 19630105 199003 1 011

Tembusan :

1. Gubernur Kepulauan Riau (Sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi kepulauan Riau



SURAT KETERANGAN
Nomor :424/SMPN.01 Buru/VI/ 2021

Sehubungan dengan surat dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, Nomor : 0852/ Un.04/Ps/PP.00.9/2021, hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi Mengadakan Penelitian tertanggal 08 April 2021, maka Kepala SMP Negeri 1 Buru dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : **SHANTI NURANI**
NIM : **21990125630**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam S2**
Semester/ Tahun : **IV (Empat) 2021**
Judul Tesis/ Disertasi : **Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMP Negeri Sekecamatan Buru**

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Buru pada tanggal 10 April 2021 s/d 30 Juni 2021 guna melengkapi data penyusunan Tesis / Disertasi yang berjudul : “ **Sikap Toleransi Peserta Dididk Beda Agama di SMP Negeri Sekecamatan Buru**”.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Karimun, 30 Juni 2021

* PEMERINTAH KABUPATEN KARIMUN *
* SMP NEGERI 1 BURU *
ILYAS MANSUKI, S.Pd
NIP. 19850407 199803 1 0014



PEMERINTAH KABUPATEN KARIMUN
SMP NEGERI 2 BURU

Jl. Bukit Karya Desa Tanjung Hutan RT. 001 RW. 004
Email : smpn2buru@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / SMPN2BURU.KRM/V/048/2021

Sehubungan dengan surat dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, Nomor : 0852/Un.04/Ps/PP.009/2021, hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi mengadakan penelitian Tertanggal 24 Mei 2021, maka Kepala SMP negeri 2 Buru dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : SHANTI NURANI

NIM : 21990125630


Program Studi : Pendidikan Agama Islam S2

Semester/ Tahun : IV (empat)

Judul Tesis/ Disertasi : Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMP Negeri Sekecamatan Buru

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Buru pada tanggal 25 Mei 2021 s/d 30 Juni 2021 guna melengkapi data penyusunan Tesis / Disertasi yang berjudul : " Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMP Negeri Sekecamatan Buru".

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjung Rata, 30 Juni 2021

NIP. 19640306 199103 1 014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP N 1 Buru?	Sebelumnya, di Buru ini tidak ada SMP sama sekali hanya berdiri lembaga pendidikan SD. Pada tahun 1986, atas permintaan tokoh masyarakat dan warga Pulau Buru akhirnya di dirikanlah SMP Negeri 1 Buru ini. Dulu, bukan dinamakan SMP Negeri 1 Buru akan tetapi SMP Negeri 1 Karimun. Beriringan dengan itu, SMP Negeri 1 Buru belum ada memiliki gedung sekolah seperti saat ini, numpang di lembaga SD Negeri 1 Buru selama 2 tahun.
2. Apa visi dan misi SMP N 1 Buru?	Visi: Menjadikan SMP Negeri 1 sebagai sekolah yang bermutu yang dilandasi iman dan taqwa serta mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan hidup. Misi <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan mutu sekolah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Meningkatkan mutu belajar melalui pemberdayaan dan peningkatan kemampuan professional Guru, Menciptakan iklim kerja yang menyenangkan dengan menumbuh kembangkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan.
3. Berapa Jumlah Guru di SMP N 1 Buru?	Jumlah Guru sekitar 21
4. Bagaimana sikap toleransi di SMP N 1 Buru?	Alhamdulillah, baik. Mereka saling menghargai satu dengan yang lain, walaupun mereka berbeda agama.
5. Apa bentuk toleransi yang sudah diterapkan di SMP N 1 Buru?	Disekolah ini (SMP Negeri 1 Buru) tidak ada yang membeda-bedakan sikap atau perilaku terhadap peserta didik baik itu yang beragama Islam maupun non Islam, bukti nyatanya bahwa sekolah kita ini menempatkan jadi satu kelas yaitu mencampurkan peserta didik Islam dan non Islam, terkecuali pada saat KBM Pendidikan Agama tentunya kita sesuaikan dengan agama yang dianut peserta didik tersebut. untuk yang Islam bisa juga KBM di masjid dan yang non Muslim karena jumlahnya sedikit, kami menyediakan kelas khusus untuk bisa digunakan dalam menunjang KBM peserta didik non Muslim tersebut.
6. Bagaimana cara sekolah dalam membentuk sikap toleransi antar peserta didik beda agama?	Ya banyak cara yang sekolah kita ini lakukan untuk menumbuhkan toleransi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	<p>mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah. Untuk yang dibimbing oleh guru PAI kegiatannya diantaranya mengadakan ekstra agama (Baca Qur'an), Setiap ada kegiatan keagamaan selalu kita melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut kemudian Pemberian santunan anak yatim, santunan ini berlaku untuk semua baik yang beragama islam, ataupun budha. Untuk yang non muslim pastinya ada kegiatan tersendiri juga. Kegiatan-kegiatan seperti ini bisa sebagai wadah para siswa untuk bisa meningkatkan keimanan sesuai kepercayaan masing-masing dan tetap menjaga kerukunan satu sama lain, misalkan yang ini mengadakan kegiatan yang lain tetap menjaga. Dan untuk guru PAI bisa memberikan arahan dan petunjuk bisa dikatakan sebagai metode dalam mengajarkan toleransi beragam dari kegiatan-kegiatan ini.</p>
<p>7. Apakah sikap toleransi bermanfaat di dalam kegiatan belajar mengajar di SMP N 1 Buru?</p>	<p>Sikap toeransi membuat suasana menjadi damai, tenteram, tanpa adanya konflik yang mengatasnamakan agama.</p>
<p>8. Apa tujuan sikap toleransi antar peserta didik beda agama di SMP N 1 Buru?</p>	<p>Membangun kebersamaan untuk saling mengisi, agar peserta didik dapat mencintai NKRI. Karena di dalam Negara Indonesia ini,</p>
<p>9. Bagaimana tindakan sekolah dalam menanggapi konflik agama antar peserta didik?</p>	<p>Karena disini tidak pernah ada konflik antar peserta didik beda agama atau antar guru tidak ada sama sekali. Namun jika suatu saat nanti ada yang bertindak seperti itu, maka tindakan sekolah adalah memberikan pengarahan dan pembinaan.</p>
<p>10. Apakah ada penghargaan jika peserta didik melaksanakan sikap toleransi?</p>	<p>Penghargaan untuk peserta didik yang melaksanakan sikap budi pekerti yang baik seperti halnya sikap toleransi yaitu diberikan sertifikat atau hadiah berupa kado.</p>
<p>11. Apakah ada hukuman jika peserta didik tidak memiliki sikap toleransi (intoleran)?</p>	<p>Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, akan diberikan pengarahan dan pembinaan. Kalau kasusnya terlalu berat seperti intoleran atau terlalu fanatik terhadap beragama, kami sebagai pihak sekolah akan memanggil orang tua peserta didik.</p>
<p>12. Apakah selama ini pendidikan toleransi antar peserta didik beda agama sudah terealisasi?</p>	<p>Sangat sudah</p>
<p>13. Apakah hambatan dalam pelaksanaan sikap toleransi antar peserta didik beda agama?</p>	<p>Tantangan, hambatan pasti ada namanya kehidupan. Namun, hambatan yang disebabkan dalam melaksanakan sikap toleransi itu tidak ada sama sekali. Karena ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat sekitar,</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	hingga turun temurun pada anak cucunya. Ketika dilepas ke sekolah, secara tidak sadar atau spontan mereka saling menghargai satu sama lain dan tidak memandang agama.
4. Bagaimana hasil yang diperoleh dari sikap toleransi antar peserta didik beda agama yang sudah terlaksana?	Lingkungan sekolah menjadi tempat nyaman untuk belajar.

Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Buru

Nama dan Gelar: Ilyas Masduki, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Buru



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Buru

Nama dan Gelar: Drs. Ramli, M.M

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Buru

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Buru ?	Berdiri pada tahun 2002, didirikan di atas tanah yang dihibahkan PT.Papan Mas dengan luas area 79002 M ² . Berdirinya SMP Negeri 2 Buru ini karena usulan dari masyarakat setempat.
2. Apa visi dan misi SMP Negeri 2 Buru?	<p>Visi: mewujudkan warga sekolah yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri dan berwawasan global.</p> <p>Misi</p> <ul style="list-style-type: none"> d Mewujudkan warna sekolah yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur, e Mewujudkan peserta didik yang cerdas melalui proses pembelajaran dan hubungan yang optimal, f Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik berdasarkan minat dan bakat, g Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiayaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkeselimbangan, h Menjalin kerjasama antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait
3. Berapa Jumlah Guru di SMP Negeri 2 Buru.	10 Guru yaitu memiliki 2 Guru agama Islam
4. Bagaimana sikap toleransi di SMP Negeri 2 Buru?	Berjalan dengan baik, seperti yang orang tua ajarkan sejak dari dulu kala. Bahwasannya mereka memberi contoh atau teladan dengan cara membebaskan serta membiarkan agama lain disekitar sini.
5. Apa bentuk toleransi yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Buru?	Guru agama akan mengajarkan kepada peserta didik untuk berbuat kebaikan kepada sesama umat manusia. Kalau yang berkaitan tentang toleransi kepada yang non muslim itu baru kemarin pada kegiatan rohis, pada kegiatan tersebut ada salah satu waktu tema berbicara tentang bertoleransi antar umat beragama. Diawal guru agama banyak bercerita tentang zaman Nabi, bagaimana Nabi bersikap toleran kepada kaum Yahudi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>6. Bagaimana cara sekolah dalam membentuk sikap toleransi antar peserta didik beda agama?</p>	<p>Secara tidak langsung karena disini jugaarganya beragam ada Islam dan ada Buddha, maka bapak ibu guru disini termasuk guru PAI dihimbau untuk selalu mengarahkan semua siswa dapat hidup rukun, baik itu pada sesama muslim ataupun antar umat beragama. Kalaupun secara tertulis tidak ada, tapi secara tidak langsung semua pihak yaitu bapak ibu guru disini selalu mengarahkan pada semua siswa untuk selalu hidup rukun. Bahkan kesiswaan kita selalu menghimbau pada guru-guru agama untuk tidak saling menimbulkan perpecahan bahwa agama kita itu baik tetapi semua agama itu baik. Artinya karena sekolah ini umum jangan sampai pada saat pengajaran berlangsung guru memojokkan salah satu agama, di Islam ya itu ajaran di islam kalau yang Kristen ya sesuai agama hindu seperti itu, disesuaikan dengan agamanya masing-masing saja. Jadi jangan sampai ada yang menyudutkan pada salah satu agama, itu yang kita fahamkan pada guru-guru disekolah kita. Bisa kita lihat juga dari guru-gurunya saling rukun pasti murid-muridnya akan ikut rukun</p>
<p>7. Apakah sikap toleransi bermanfaat di dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Buru?</p>	<p>Bermanfaat</p>
<p>8. Apa tujuan sikap toleransi antar peserta didik beda agama di SMP Negeri 2 Buru?</p>	<p>Mengurangi kesenjangan dalam kehidupan bersosialisasi</p>
<p>9. Bagaimana tindakan sekolah dalam menanggapi konflik agama antar peserta didik?</p>	<p>Pertama teguran, lalu ketika masih berlanjut maka ditindaklanjuti dengan pengarahan dari Guru.</p>
<p>10. Apakah ada penghargaan jika peserta didik melaksanakan sikap toleransi?</p>	<p>Tidak ada</p>
<p>11. Apakah ada hukuman jika peserta didik tidak memiliki sikap toleransi (intoleran)?</p>	<p>Jika ada yang melakukan intoleran sehingga mengakibatkan kegaduhan, akan kami skorsing pelakunya.</p>
<p>12. Apakah selama ini pendidikan toleransi antar peserta didik beda agama sudah terealisasi?</p>	<p>Sudah dari dulu</p>
<p>13. Adakah hambatan dalam pelaksanaan sikap toleransi antar peserta didik beda agama?</p>	<p>Tidak ada hambatan, karena memang mereka sudah terbiasa dengan lingkungan yang heterogen ini.</p>
<p>14. Bagaimana hasil yang diperoleh dari sikap toleransi antar peserta didik beda agama yang sudah terlaksana?</p>	<p>Bisa dibilang berhasil, karena dari pembelajaran pun mereka selalu mematuhi peraturan sekolah dan tidak berbuat aneh-</p>

aneh apalagi membeda-bedakan masalah agama



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Guru SMP Negeri 1 Buru
 Nama dan Gelar: Farida S.Pd

: Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut pendapat anda, apa yang dimaksud sikap toleransi?	Menurut pendapat saya sikap toleransi, sikap terbuka sesama manusia yang berbeda agama, ras dan sebagainya. Saya sebagai guru memberikan petunjuk kepada peserta didik saya bahwasannya orang yang berbeda agama itu tidak boleh diasingkan. Saya selalu memperlakukan peserta didik dengan adil walaupun saya mengajar Agama Islam tapi saya menghargai kepercayaan yang dianut oleh siswa saya
2. Bagaimana keadaan sikap toleransi di SMP N 1 Buru	Sikap toleransi siswa di sekolah terbilang sangat baik, mereka saling menghargai satu dengan yang lainnya.
3. Bagaimana rencana guru dalam pelaksanaan sikap toleransi peserta didik beda agama?	Begini membuat anak memiliki toleransi beragama yang lebih dulu dilakukan yaitu berawal dari diri kita sendiri, kami bapak ibu guru sebagai pengajar disini bagaimana menjaga kerukunan dengan bapak ibu guru pengajar yang non muslim, setiap bertemu guru non muslim diusahakan saling menyapa dan mengobrol seperlunya, saling menjalin hubungan baik sebagai sebagai umat manusia dengan tetap menghargai dan menghormati keyakinannya. Atau semisal ketika umat islam berpuasa ramadhan atau umat kristiani puasa menjelang hari paskah ya sama-sama tidak serta merta menyantap makanan di depan mereka. Dengan begitu anak bisa melihat serta mencontoh begini ya cara hidup berdampingan dengan yang beda agama harus bisa toleran tidak pada ranah akidah akan tetapi lebih kepada hubungan sesama umat manusia, apalagi bagi para peserta didik mereka bertemu setiap hari bergaul setiap hari disekolah dan bahkan belajar bersama dalam satu kelas sehingga harus bisa bertoleran dengan siswa yang non muslim agar suasana dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah tetap kondusif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Mata pelajaran apa saja yang membahas tentang sikap toleransi?
 5. Bagaimana strategi guru dalam mendidik dan merealisasikan kerukunan antar peserta didik beda agama di kelas ataupun di luar kelas

Setahu saya PAI dan PKN
 Kalau dalam toleransi beragama sekolah telah memfasilitasi dengan adanya masjid untuk yang muslim dan ruangan khusus untuk ibadah non muslim. Ketika pada hari yang sama kami sama-masa beribadah menurut agama masing-masing ya menggunakan fasilitas ibadah tersebut dengan-baik dan saling menghormati. Saya bertemu siswa non muslim itu biasanya ketika jam istirahat di kantin sekolah, saya melihat baik yang muslim maupun non muslim ya makan bersama. Kadang-kadang saya mengajak mereka mengobrol dan dari mereka hubungannya baik belajar bersama, bermain bersama kadang pulang bersama walaupun dengan agama yang berbeda ketika saya tidak pernah ada masalah perselisihan berkaitan kepercayaan mereka.

6. Bagaimana sikap guru terhadap murid yang berbeda agama?

Berbicara mengenai ajaran agama itu tidak sebatas dalam pendidikan Islam melainkan harus penuh penghayatan untuk mengamalkannya, kalau bisa didalami dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau saya dalam memberikan motivasi lebih kepada mengajak mereka untuk selalu berbuat kebaikan dan memberi semangat serta dorongan kepada mereka. Saya tidak memaksa mereka kamu harus gini harus itu karena pada dasarnya memang pengetahuan mereka masih kurang, saya memberi kesadaran kepada mereka akan tanggung jawab mereka, misalkan seperti ini “anak-anak sebagai umat muslim yang baik ya harus baik secara vertical dan horizontal, jadi ayo kita lebih men-dekatkan diri kepada Allah SWT, tapi bukan berarti kalian melupakan hubungan baik dengan sesama manusia termasuk agama lain. Kita yakin ber-dasarkan agama kita bahwa Allah itu satu tapi bukan berarti kita bisa membenci mereka yang memiliki keyakinan mereka, tidak jadi masalah kalau kalian satu kelompok dengan mereka atau bermain dan makan bersama dengan mereka selama tidak mengikuti ibadah

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	mereka. Selain itu mbak saya memotivasi anak-anak itu kadang dengan ber-cerita pada zaman Nabi misalnya tentang peristiwa piagam Madinah yang pada waktu itu terjadi ketegangan antara Yahudi dan Muslim dan bagaimana sikap yang diambil oleh Rosulullah.”
7. Apakah ada hambatan dalam mengadopsikan sikap toleransi di sekolah?	Tidak ada hambatan sama sekali, karena memang sudah menjadi karkter dan kebiasaan dari kedua orang tua yang membiasakan mereka saling menghargai dengan agama lain.
8. Apakah ada ada pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan toleransi beragama?	Saya belum pernah menjumpai adanya pelatihan itu.
9. Bagaimana penerapan variasi metode untuk membentuk karakter toleransi peserta didik	Saya hanya mengembangkan apa yang sudah menjadi kebiasaan siswa sini untuk masalah pembentukan toleransi, karena memang mereka sudah mendapat dasar pegangan sikap toleransi tersebut
10. Apakah perpustakaan di SMP N 1 Buru dapat menunjang pengetahuan peserta didik, khususnya untuk lebih mengetahui tetang sikap toleransi beragama?	Tergantung pribadi siswa masing-masing, seperti yang saya lihat sepertinya hanya ada beberapa persen saja yang memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang pengetahuan siswa tersebut
11. Bagaimana hasil positif dan negatif dari sikap toleransi antar peserta didik beda agama?	Banyak hasil positif yang didapat ketimbang hasil negatifnya.

Wawancara Guru SMP Negeri 1 Buru
 Nama dan Gelar: Agus Winarti S.Pd.B
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Buddha

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut pendapat anda, apa yang dimaksud sikap toleransi?	Sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu ataupun kelompok.
2. Bagaimana keadaan sikap toleransi di SMP N 1 Buru	Baik, mereka saling menghormati dan menghargai perbedaan, komunikasi terjaga dengan baik, tidak membedakan dalam pergaulan semuanya sama saja, dan saling memahami satu dengan lainnya.
3. Bagaimana rencana guru dalam pelaksanaan sikap toleransi peserta didik beda agama?	Menghargai perbedaan sesuai dengan kepercayaan agama yang dianut oleh peserta didik serta berusaha memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai sikap toleransi agama
4. Mata pelajaran apa saja yang membahas tentang sikap toleransi?	Pendidikan Agama dan PKN
5. Bagaimana strategi guru dalam mendidik dan merealisasikan kerukunan antar peserta didik beda agama di kelas ataupun di luar kelas ?	Guru rajin memberikan motivasi untuk selalu berbuat baik terhadap umat beragama lain, selalu berusaha selalu berusaha memberikan pengertian kepada siswa mengenai makna toleransi beda agama, memberi contoh perilaku yang positif berkenaan dengan toleransi beragama
6. Bagaimana sikap guru terhadap murid yang berbeda agama?	Tetap memperlakukan siswanya secara adil, tanpa melihat kepercayaan atau keyakinan yang dianutnya
7. Apakah ada hambatan dalam mengaplikasikan sikap toleransi di sekolah?	Tidak ada
8. Apakah ada ada pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan toleransi beragama?	Belum ada informasi mengenai pelatihan tersebut
9. Bagaimana penerapan variasi metode untuk membentuk karakter toleransi peserta didik	Ucapan dan perilaku harus sesuai
10. Apakah perpustakaan di SMP N 1 Buru dapat menunjang pengetahuan peserta didik, khususnya untuk lebih mengetahui tentang sikap toleransi beragama?	Ya, dengan cara peserta didik membaca buku-buku yang berisi tentang sikap toleransi.
11. Bagaimana hasil positif dan negatif dari sikap toleransi antar peserta didik beda agama	Hasil positif yaitu menghargai perbedaan yang ada, agar terdapat kerukunan antar sesama. Saling mengenal dan bersosialisasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan siswa lain baik yang seagama atau pun tidak



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Guru SMP Negeri 2 Buru

Nama dan Gelar: Burhanudin R, S.Pd

: Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut pendapat anda, apa yang dimaksud sikap toleransi?	Teloransi agama merupakan sikap atau cerminan kehidupan beragama yang dimana kita harus saling hormat menghormati, menghargai, hidup rukun berdampingan agar tercipta susana aman, nyaman. damai, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara walaupun ada suatu perbedaan kepercayaan. Oleh sebab itu penting bagi setiap manusia untuk memiliki sikap toleran antar umat beragama sebab kunci menjalin kerukunan dan kedamaian yaitu dengan memiliki sikap toleransi, baik itu disekolah maupun di masyarakat toleransi itu penting agar bisa menjalin hubungan baik
2. Bagaimana keadaan sikap toleransi di SMP N 2 Buru?	Cukup baik
3. Bagaimana rencana guru dalam pelaksanaan sikap toleransi peserta didik beda agama?	Sekolah kita ini memiliki para peserta didik yang beragam agamanya, ada islam, Kristen, dan Buddha. Oleh sebab itu sikap untuk bertoleransi antar umat beragama sangat dibutuhkan guna menciptakan kerukunan diantara para peserta didik. Saat ini banyak sikap anarkisme serta doktrin-doktrin agama yang menyesatkan, dan anak-anak itu bisa dengan mudah mendapatkan berita hoax tersebut karena zaman ini semakin canggih. Maka agar para peserta didik kita ini tidak terjerumus pada hal tersebut, sekolah selalu menghimbau kepada peserta didik untuk peduli, menghargai satu sama lain, saling sayang antar teman tanpa membedakan agama. Selain itu kita bertatap muka dengan peserta didik untuk selalu mengajarkan sikap toleran antar umat beragama sehingga KBM bisa berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada perselisihan apapun.
4. Mata pelajaran apa saja yang membahas	Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang sikap toleransi?	
5. Bagaimana strategi guru dalam mendidik dan merealisasikan kerukunan antar peserta didik beda agama di kelas ataupun di luar kelas	<p>Masa-masa SMP itu adalah masa dimana anak tumbuh sebagai remaja awal, kadang mereka ingin melakukan berbagai macam hal tanpa memikirkan akibatnya. Kadang melihat seseorang melakukan sesuatu mereka ikut-ikutan tanpa memikirkan hasilnya baik atau buruk. Jadi ketika ingin membuat anak remaja berperilaku yang baik tidak bisa hanya secara lisan. Apalagi dalam hal-hal yang berkaitan dengan agama kan sangat sensitif sedangkan di SMP Negeri Kecamatan Buru kepercayaan dari para peserta didik berbeda-beda. Mungkin dari mereka pengetahuan tentang agama masih sangat terbatas jadi dari awal harus ditanamkan sikap toleransi beragama di kalangan para siswa supaya mereka tidak seandainya menghakimi siswa lain yang berbeda agama dengan mereka. Menurut saya karena guru adalah panutan dan menjadi cerminan bagi para siswa maka dalam bertoleransi beragama pun dimulai dari para guru sendiri misalnya dengan menjalin hubungan baik dengan sesama guru non muslim. Kalau hari jum'at ada kegiatan jalan sehat dan makan bersama dikalangan bapak ibu guru ya berbaur tidak saling membedakan. Atau ketika berpapasan dengan siswa non muslim tetap saling menyapa. Dengan hal seperti itu bisa memberikan panutan kepada siswa bahwasanya hidup berdampingan dengan rukun itu indah walaupun terdapat perbedaan keyainanan tapi kita tetap menekankan kepada para siswa bahwa bertoleransi antar umat beragama hanya sebatas hubungan sosial kemasyarakatannya saja tanpa menyentuh ranah aqidah</p>
6. Bagaimana sikap guru terhadap murid yang berbeda agama?	Memperlakukan secara adil dan manusiawi
7. Apakah ada hambatan dalam mengaplikasikan sikap toleransi di sekolah?	Hambatan tidak ada sama sekali kalau masalah tentang toleransi
8. Apakah ada ada pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan toleransi beragama?	Tidak ada
9. Bagaimana penerapan variasi metode untuk membentuk karakter toleransi peserta didik	Anak usia sekolah itu lebih memilih untuk berinteraksi dengan rekan-rekan mereka yang sebaya jadi saya berusaha memosisikan diri

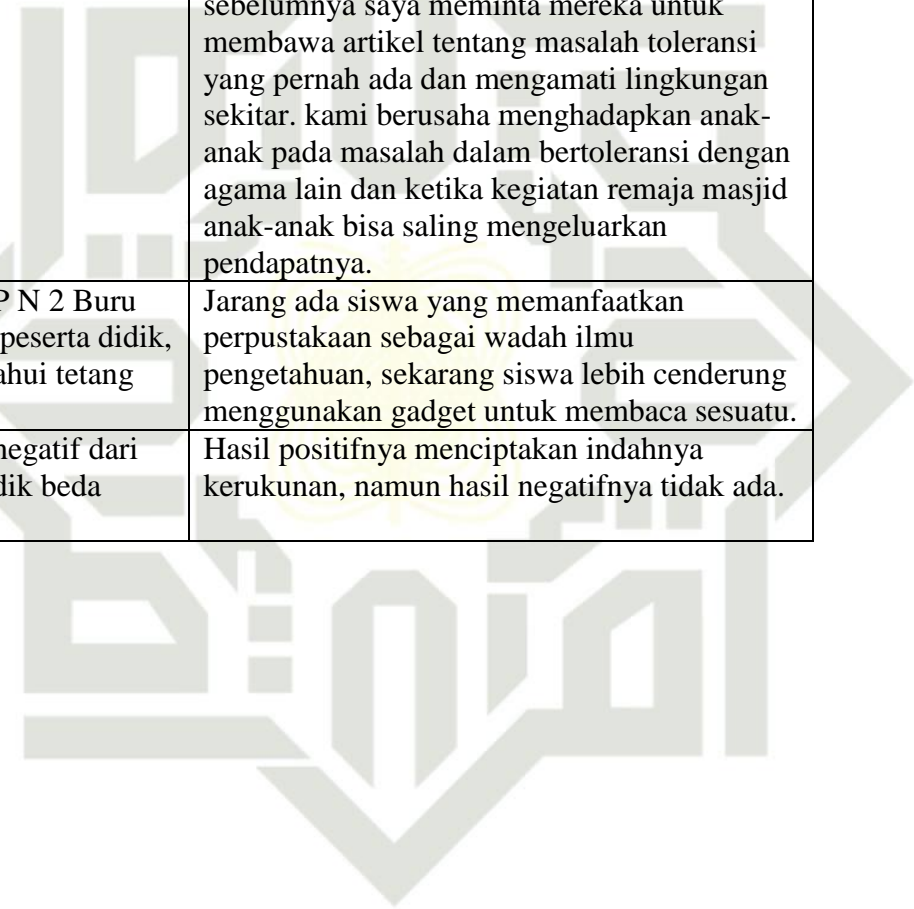
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>sebagai orang yang bisa diajak ngobrol tanpa takut dimarahi. Ketika saya sebagai wali kelas saya berusaha membuat anak terbuka kepada saya ketika ada masalah. Pada saat menyampaikan ilmu kepada mereka saya menggunakan metode yang menyenangkan dan saya juga sering terlibat dengan anak-anak diluar pelajaran seperti dalam ekstra keagamaan. Misalkan saja dalam kegiatan rohis. Pada saat saya memberikan tema tentang pentingnya toleransi beragama, sebelumnya saya meminta mereka untuk membawa artikel tentang masalah toleransi yang pernah ada dan mengamati lingkungan sekitar. kami berusaha menghadapkan anak-anak pada masalah dalam bertoleransi dengan agama lain dan ketika kegiatan remaja masjid anak-anak bisa saling mengeluarkan pendapatnya.</p>
<p>10. Apakah perpustakaan di SMP N 2 Buru dapat menunjang pengetahuan peserta didik, khususnya untuk lebih mengetahui tetang sikap toleransi beragama?</p>	<p>Jarang ada siswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai wadah ilmu pengetahuan, sekarang siswa lebih cenderung menggunakan gadget untuk membaca sesuatu.</p>
<p>11. Bagaimana hasil positif dan negatif dari sikap toleransi antar peserta didik beda agama?</p>	<p>Hasil positifnya menciptakan indahnya kerukunan, namun hasil negatifnya tidak ada.</p>



Wawancara Orang Tua Peserta Didik

Nama : Deny Salamiah

Agama : Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah sikap menghargai agama lain diajarkan dirumah?	Dari kecil anak saya sudah diajarkan untuk menghargai agama lain, terutama agama yang ada disekitar kita yaitu agama Buddha. Dengan hal itu saya memberikan penjelasan bahwasannya menghargai agama lain itu tidak boleh mengganggu peribadahan non muslim, merusak fasilitas milik agama non muslim serta berbagi makanan dengan agama lain ketika kita sedang merayakan hari raya.
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberi pemahaman pada anak-anak tentang menghargai agama lain?	Yaitu dengan cara memberikan penjelasan kepada anak untuk menghargai agama lain, contoh seperti apabila ada agama lain sedang beribadah jangan diganggu
3. Apa saja contoh sikap menghargai agama lain yang ditunjukkan oleh anak-anak ibu di dalam bermasyarakat?	Tidak merusak tempat peribadatan agama lain, tidak mengganggu orang yang sedang beribadah
4. Apa saja pengaruh kegiatan belajar di sekolah terhadap sikap toleransi anak-anak Bapak/Ibu? Apakah sikap anak-anak menghargai agama lain tumbuh ketika disekolah atau dirumah pun sudah diajarkan untuk menghargai agama lain?	Sikap toleransi yang timbul dari anak yaitu saling menghargai satu sama lain contohnya apabila di hari raya saling memberikan makanan. Sikap menghargai agama lain timbul sejak dari rumah, yang diajari dirumah.
5. Apa saja contoh yang ditunjukkan anak-anak Bapak/Ibu dalam menghargai agama lain di dalam satu keluarga?	Saling menghargai makanan di saat hari raya, baik hari raya kita maupun hari raya agama lain; saling berbagi baik dalam bermain maupun dalam menyantap hidangan, saling menghargai dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.

Wawancara Orang Tua Peserta Didik

Nama : Lena

Agama : Buddha

Pertanyaan	Jawaban
2. Apakah sikap menghargai agama lain diajarkan dirumah?	Iya, karena pendidikan terhadap anak-anak tidak hanya diajarkan di sekolah begitu juga dirumah
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberi	Saya selalu memberi pengertian pada anak-

1. Bagaimana pemahaman pada anak-anak tentang menghargai agama lain?	anak dari anak-anak masih sangat kecil berkaitan dengan perbedaan indah kalau kita saling menghargai satu dengan lainnya
3. Apa saja contoh sikap menghargai agama lain yang ditunjukkan oleh anak-anak ibu di dalam bermasyarakat?	Contoh-contoh sikap menghargai agama lain yang ditunjukkan anak-anak saya seperti mengikuti kegiatan sosial dalam kehidupan masyarakat, saling tolong menolong antar warga ketika melaksanakan hari raya
4. Apa saja pengaruh kegiatan belajar di sekolah terhadap sikap toleransi anak-anak Bapak/Ibu? Apakah sikap anak-anak menghargai agama lain tumbuh ketika disekolah atau dirumah pun sudah diajarkan untuk menghargai agama lain?	Pengaruh kegiatan belajar di sekolah terhadap anak-anak saya antara lain seperti berteman dengan teman yang berbeda keyakinan tetap berjalan dengan baik dan lainnya. Sikap anak-anak dalam menghargai agama lain juga ditumbuhkan saat dirumah.
5. Apa saja contoh yang ditunjukkan anak-anak Bapak/Ibu dalam menghargai agama lain di dalam satu keluarga?	Bertutur kata yang baik kepada orang lain, tidak mengganggu.

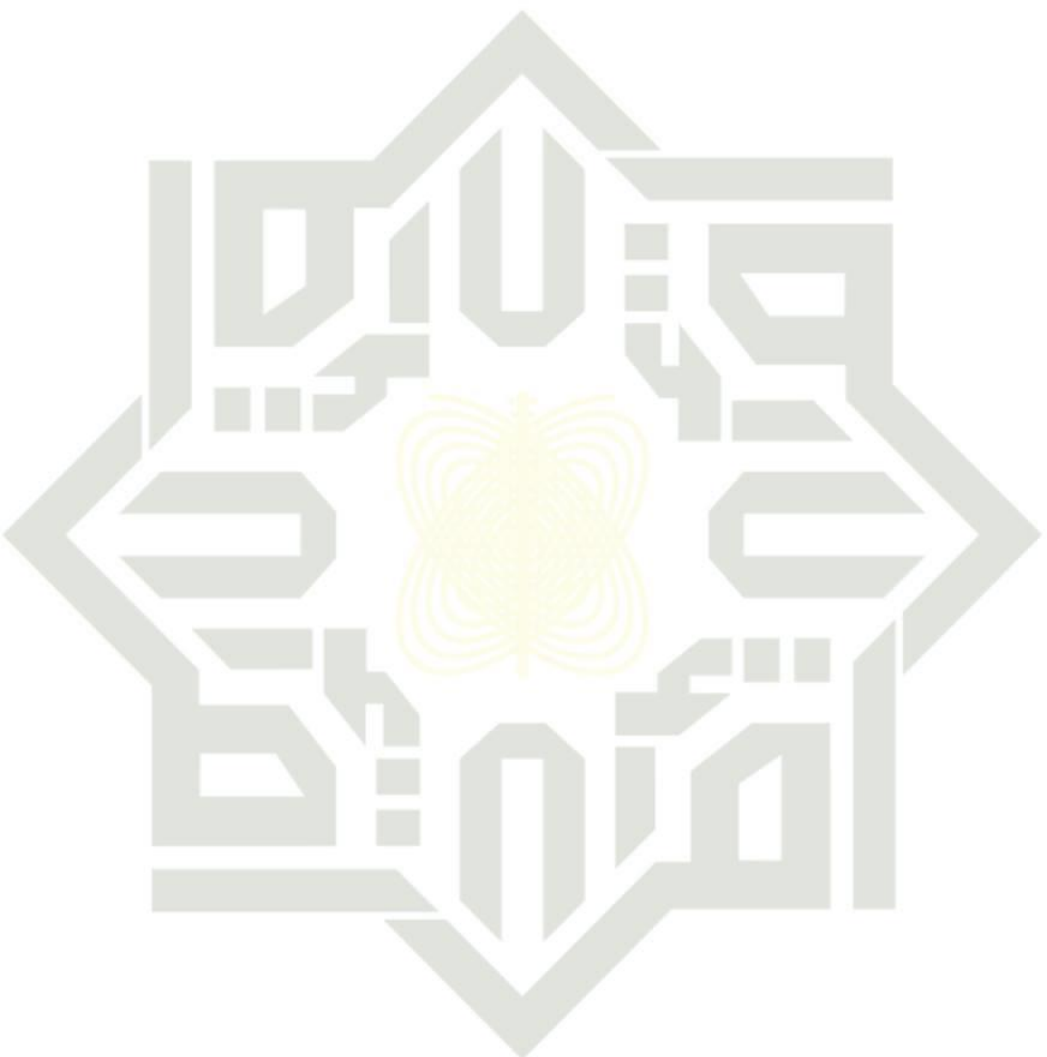
Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Nadif

Agama : Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana menurut kamu teman yang berbeda agama?	Menurut saya, berbeda bukan berarti tidak sama. Saya menghargai kawan yang berbeda, karena saya dari kecil sudah diterapkan seperti itu kak oleh orang tua saya
2. Apakah kamu pernah ada konflik karena perbedaan agama dengan temanmu?	Tidak pernah
3. Apakah yang memotivasi kamu menghargai perbedaan agama?	Banyak yang memotivasi kak, semua guru disekolah memberi contoh untuk bisa saya menghargai kawan lain yang berbeda agama. Itu memang sudah menjadi kebiasaan saya kak untuk bersikap baik, tanpa ada paksaan dari siapa-siapa.
4. Bagaimana keadaan antar teman-teman yang berbeda Agama di Sekolah ini?	Semuanya baik-baik saja kak
5. Apakah yang kamu rasakan setelah menerapkan sikap toleransi atau menghargai perbedaan agama dengan teman lainnya?	Semangat dalam belajar

1. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Radja Tagaradja
 Agama : Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana menurut kamu teman yang berbeda agama?	Mereka baik semua kak, tidak nakal, tidak pernah saya dengar mereka menghina Islam.
2. Apakah kamu pernah ada konflik karena perbedaan agama dengan temanmu?	Tidak ada kak, saya sendiri tidak pernah mematok agama untuk bertengkar dengan kawan saya yang beragama Buddha.
3. Apakah yang memotivasi kamu menghargai perbedaan agama?	Saya melihat dari kedua orang tua saya kak, mereka selalu menghargai orang-orang Buddha
4. Bagaimana keadaan antar teman-teman yang berbeda Agama di Sekolah ini?	Saling sayang kita kak, walau berbeda agama
5. Apakah yang kamu rasakan setelah menerapkan sikap toleransi atau menghargai perbedaan agama dengan teman lainnya?	Kami senang saling menghargai satu dengan yang lainnya, karena memang sudah terbiasa kak

Wawancara dengan Peserta Didik

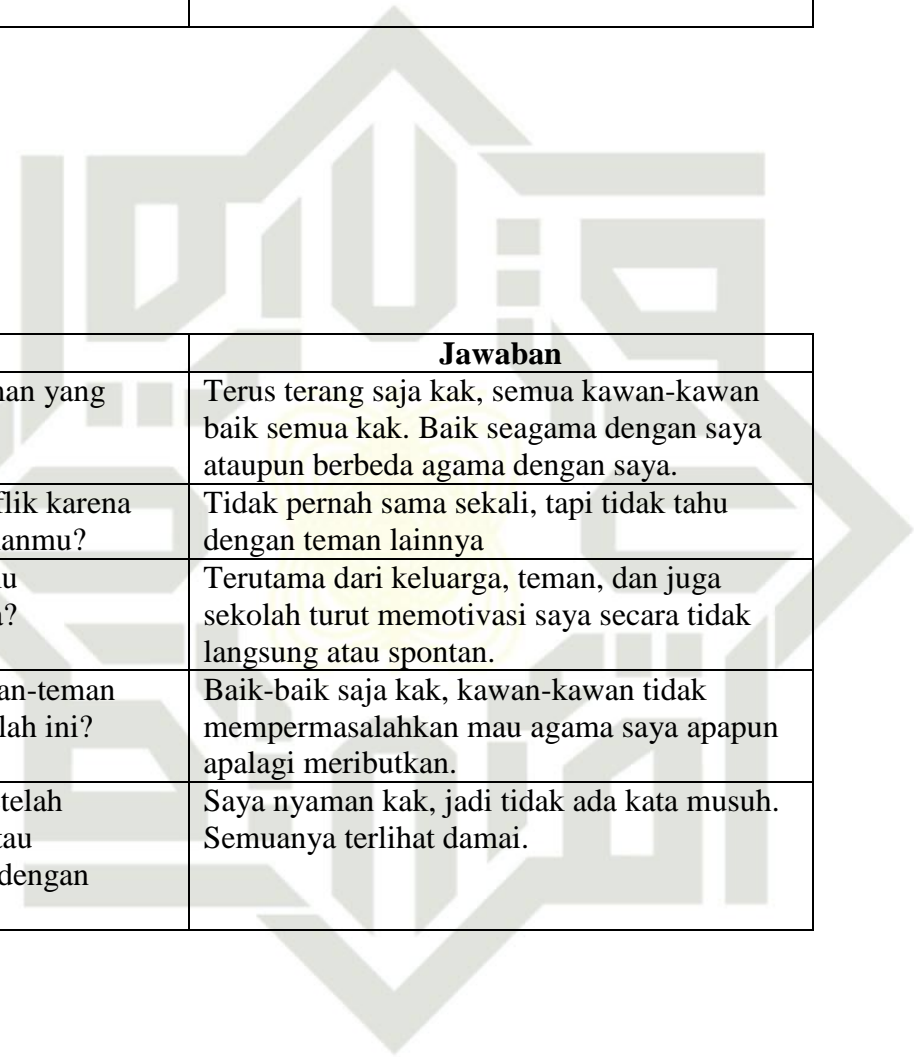
Nama : Riziq Taminullah
 Agama : Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana menurut kamu teman yang berbeda agama?	Ya para teman-teman akur semua, siswa disini tidak begitu mempermasalahkan perbedaan apalagi dalam hal agama, kita memiliki keyakinan berbeda agamaku ya agamaku, agamamu ya agamamu tapi itu dalam hal ibadah tapi kalau untuk berteman ya sama-sama, disini kan tujuannya untuk belajar kadang juga belajar kelompok sama anak-anak non muslim, kami disini juga tidak pernah saling mengganggu kalau sedang beribadah.
2. Apakah kamu pernah ada konflik karena perbedaan agama dengan temanmu?	Tidak kak
3. Apakah yang memotivasi kamu menghargai perbedaan agama?	Aku sudah terbiasa dengan sikapku yang seperti ini kak, tidak pernah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



	mempermasalahkan kawan saya beragama apa
4. Bagaimana keadaan antar teman-teman yang berbeda Agama di Sekolah ini?	Baik kak, semuanya baik
5. Apakah yang kamu rasakan setelah menerapkan sikap toleransi atau menghargai perbedaan agama dengan teman lainnya?	Aku merasa biasa-biasa saja, sama seperti hari-hari yang sudah dilewati.

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Desi Ratnasari
 Agama : Buddha

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana menurut kamu teman yang berbeda agama?	Terus terang saja kak, semua kawan-kawan baik semua kak. Baik seagama dengan saya ataupun berbeda agama dengan saya.
2. Apakah kamu pernah ada konflik karena perbedaan agama dengan temanmu?	Tidak pernah sama sekali, tapi tidak tahu dengan teman lainnya
3. Apakah yang memotivasi kamu menghargai perbedaan agama?	Terutama dari keluarga, teman, dan juga sekolah turut memotivasi saya secara tidak langsung atau spontan.
4. Bagaimana keadaan antar teman-teman yang berbeda Agama di Sekolah ini?	Baik-baik saja kak, kawan-kawan tidak mempermasalahkan mau agama saya apapun apalagi meributkan.
5. Apakah yang kamu rasakan setelah menerapkan sikap toleransi atau menghargai perbedaan agama dengan teman lainnya?	Saya nyaman kak, jadi tidak ada kata musuh. Semuanya terlihat damai.

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Jol Fandi
 Agama : Buddha

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana menurut kamu teman yang berbeda agama?	Siapapun teman saya, saya sama sekali tidak memandang dari agamanya. Kalau mereka baik, saya lebih baik ke mereka. Tetapi kalau mereka jahat, saya bisa jahat dari mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apakah kamu pernah ada konflik karena perbedaan agama dengan temanmu?	Tidak pernah
3. Apakah yang memotivasi kamu menghargai perbedaan agama?	Dilingkungan kita memang sudah dari dulu banyak sekali perbedaan terutama agama, mau tidak mau saya harus menghargai. Motivasinya lebih dari diri sendiri untuk dapat menerima perbedaan agama
4. Bagaimana keadaan antar teman-teman yang berbeda Agama di Sekolah ini?	Semua baik kak, tidak ada perkelahian karena perbedaan
5. Apakah yang kamu rasakan setelah menerapkan sikap toleransi atau menghargai perbedaan agama dengan teman lainnya?	Biasa saja, karena kami sudah terbiasa.

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Melissa Erica

Agama : Buddha

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana menurut kamu teman yang berbeda agama?	Teman yang berbeda agama, sama saja dengan kami kak. Baik juga
2. Apakah kamu pernah ada konflik karena perbedaan agama dengan temanmu?	Kalau saya sendiri belum pernah mengkonflikkan agama, tapi tidak tahu dengan teman lainnya
3. Apakah yang memotivasi kamu menghargai perbedaan agama?	Tidak ada yang memotivasi, karena kami sudah terbiasa saja melihat ada banyak perbedaan terutama suku melayu dan tionghoa. Jadi menghargai perbedaan agama pun tidak terasa sulit dan tidak perlu adanya motivasi.
4. Bagaimana keadaan antar teman-teman yang berbeda Agama di Sekolah ini?	Mereka semua baik kak
5. Apakah yang kamu rasakan setelah menerapkan sikap toleransi atau menghargai perbedaan agama dengan teman lainnya?	Hidup merasakan damai